

**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBIASAAN TAHSIN AL-QUR'AN
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACA AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN MAHASISWI AL-HIDAYAH
KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)



Oleh:

Zahra Aura Nisya

21422132

*ACC Sidang Skripsi
7 Maret 2025*

[Signature]
Dr. Syaifullah Yusuf.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBIASAAN TAHSIN AL-QUR'AN
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACA AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN MAHASISWI AL-HIDAYAH
KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)



Oleh:

Zahra Aura Nisya

21422132

Acc Penguji 1, 7 Sept-2025

Dr. Dra Sri Haningsih, M.Ag

Dosen Pembimbing :

Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Zahra Aura Nisya
NIM : 21422132
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Implementasi Program Pembiasaan Tahsin Al-Qur'an
Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Di
Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Kabupaten
Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan ini dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 7 Maret 2025

Yang Menyatakan,



Zahra Aura Nisya

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiail@uii.ac.id
W. fiail.uii.ac.id

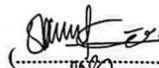
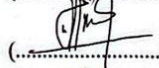
PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

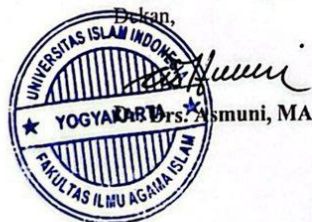
Hari : Senin
Tanggal : 1 September 2025
Judul Tugas Akhir : Implementasi Program Pembiasaan Tahsin Al Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al Qur'an di Pondok Pesantren Mahasiswi Al Hidayah
Disusun oleh : ZAHRA AURA NISYA
Nomor Mahasiswa : 21422132

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	: Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I	()
Penguji I	: Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag	()
Penguji II	: Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I	()

Yogyakarta, 1 September 2025



HALAMAN NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 7 Ramadhan 1446 H
7 Maret 2025

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr wb.

Berdasarkan petunjuk Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1568/Dek/60/DAATI/FIAI/XI/2024 tanggal : 26 November 2024 M, 24 Jumadil Awal 1446 H. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Zahra Aura Nisya
Nomor : 21422132
Mahasiswa
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan : Jurusan Studi Islam
Tahun Akademik : 2024/2025
Judul Skripsi : Implementasi Program Pembiasaan Tahsin Al-Qur'an
Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Di
Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Kabupaten
Sleman

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 7 Maret 2025
Dosen Pembimbing



Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

REKOMENDASI PEMBIMBING

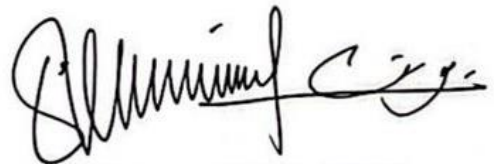
Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Zahra Aura Nisya
NIM : 21422132
Judul Skripsi : Implementasi Program Pembiasaan Tahsin Al-Qur'an dalam
Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren
Mahasiswi Al-Hidayah Kabupaten Sleman

Menyatakan bahwasannya berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini serta setelah melalui perbaikan yang dilakukannya, maka yang bersangkutan dapat mendafarkan diri untuk mengikuti munaqosah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 7 Maret 2025

Dosen Pembimbing



Dr. Syaifullah Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

Artinya : Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. (QS. Al-Insyirah 6)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah. Puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa sehingga salah satunya bisa merasakan bangku perkuliahan. Atas karunia serta kemudahan yang diberikan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah SAW.

Segala perjuangan hingga dititik ini, saya persembahkan teruntuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, menjadi alasan untuk bisa menyelesaikan studinya, penulis persembahkan kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, ayahanda Abdul Rosid. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan namun beliau bekerja keras serta mendidik, memberi motivasi, memberikan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai mendapatkan gelar S.Pd.
2. Pintu Surgaku, ibunda Indah Irmawati. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, tapi semangat motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai Sarjana.
3. Kepada kakak kandung saya Azhar Rizalul Ayyubi dan Istrinya Elmatia Cahya terimakasih banyak atas dukungannya sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai Sarjana.
4. Kepada keluarga besar penulis terimakasih banyak atas dukungannya secara moril maupun materil, sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan studinya.
5. Kepada Ibu Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Ibu Dr. Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag. Beliau sangat berperan penting dalam kehidupan saya selama di Jogja, berkat motivasi, dukungan serta do'a-Nya sehingga penulis mampu berkembang dan tumbuh selama hidup diperantauan dan dapat menyelesaikan studinya sampai Sarjana.
6. Kepada seluruh dosen Universitas Islam Indonesia, terutama Dosen Pembimbing Skripsi penulis Bapak Dr. Syaifulloh Yusuf, M.Pd.I. yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, motivasi, serta ilmu dan pengalaman kepada peneliti.
7. Kepada segenap keluarga besar Santri Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah yang telah memberikan pengalaman, kekeluargaan dan dukungan kepada penulis.

8. Tania Hanan Faizah sahabat penulis yang telah banyak membantu & memberikan dukungan penulis untuk bisa kuliah di Universitas Islam Indonesia hingga penulis mendapat gelar S.Pd.

ABSTRAK

Implementasi Program Pembiasaan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Kabupaten Sleman

Oleh:

Zahra Aura Nisya

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah kabupaten Sleman, yang berperan penting dalam mengajarkan Tahsin Al-Qur'an dengan membiasakan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan makharijul huruf dan ilmu tajwid. Masalah dalam penelitian ini yaitu latar belakang pendidikan santri yang berbeda sehingga ada beberapa santri yang memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an yang belum sesuai dengan makharijul huruf dan ilmu tajwid, sehingga memerlukan pembiasaan Tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program pembiasaan Tahsin Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah dan Hasil dari implementasi program pembiasaan Tahsin Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah.

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah pengasuh, departemen keagamaan dan santri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Kabupaten Sleman. Teknik pengambilan informan dilakukan dengan purposive sampling, dimana pengasuh dan santri yang memenuhi kriteria dipilih sebagai informan. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu; *Pertama*, implementasi program pembiasaan Tahsin Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Kabupaten Sleman, yaitu dengan klasikal baca simak Al-Qur'an menggunakan metode Talaqqi atau Musyafahah serta metode *peer teaching*. *Kedua*, hasil implementasi program pembiasaan Tahsin Al-Qur'an berhasil meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri mulai dari pengucapan huruf yang benar, serta meningkatkan pemahaman mengenai makharijul huruf dan ilmu tajwid. Selain itu, meningkatkan ketaatan dalam membaca Al-Qur'an dengan mengembangkan kebiasaan dalam membaca Al-Qur'an baik dan benar yang berdampak pada penguatan spiritualitas santri.

Kata Kunci: *Pembiasaan Tahsin, Peningkatan, Al-Qur'an.*

ABSTRACT

Implementation of the Al-Qur'an Tahsin Familiarity Program Improving The Quality of Al-Qur'an Reading at the Al-Hidayah Islamic Boarding School for Female Students, Sleman Regency

By:

Zahra Aura Nisya

This study was conducted at Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah, Sleman Regency, which plays an important role in teaching *Tahsin Al-Qur'an* by habituating the recitation of the Qur'an in accordance with the rules of *makharijul huruf* and *tajwid*. The problem addressed in this research is the diverse educational backgrounds of the students, which has led to some of them not yet being able to recite the Qur'an properly according to *makharijul huruf* and *tajwid*. Therefore, habituation through *Tahsin Al-Qur'an* is necessary to improve the students' Qur'anic recitation quality. This study aims to describe the implementation of the *Tahsin Al-Qur'an* habituation program at Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah and the results of its implementation.

The research method used was qualitative with an ethnographic approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The informants of this study were the caretaker, the religious department, and the students of Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah, Sleman Regency. Informants were selected through purposive sampling, in which caretakers and students who met specific criteria were chosen. The data analysis technique applied was the Miles and Huberman model, which includes data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing or verification.

The results of this study are divided into two parts: First, the implementation of the *Tahsin Al-Qur'an* habituation program at Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah was carried out through classical Qur'an reading and listening sessions using the *Talaqqi* or *Musyafahah* method, as well as peer teaching. Second, the results of the implementation showed an improvement in the students' Qur'anic recitation quality, particularly in correct articulation of letters, as well as better understanding of *makharijul huruf* and *tajwid*. In addition, it fostered greater discipline in reciting the Qur'an by developing the habit of reciting it properly and correctly, which in turn strengthened the students' spirituality.

Keywords: *Tahsin habituation, improvement, Al-Qur'an.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ
الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى اُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى اَشْرَفِ
الْاَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan taufiq hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga masih diberikan kesehatan, kekuatan serta kesempatan untuk menikmati nikmat yang diberikan oleh-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat Islam dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang. Nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman begitu pula kepada keluarga, sahabat-sahabatnya serta umatnya, semoga kelak kita semua mendapat syafaatnya dan kelak berkumpul dengan Nabi Muhammad SAW di *yaumul qiyamah*, Amin. Dalam kesempatan ini rasa syukur yang tak henti-hentinya penulis panjatkan dengan Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Program Pembiasaan Tahsin Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Kabupaten Sleman”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Penyusunan skripsi ini berkat dukungan dan doa dari berbagai pihak dengan memberikan motivasi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, selalu Rektor Universitas Islam Indonesia.

2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Universitas Islam Indonesia
4. Ibu Mir'atun Nur 'Arifah, S.P.d.I., M.Pd.I. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memotivasi selama perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu Dosen Prodi PAI, yang telah memberikan ilmunya dan membimbing dari awal hingga akhir perkuliahan
9. Ibu Dr. Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag. selaku pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah yang telah membimbing, mendoakan dan memberikan motivasi kepada penulis selama hidup di perantauan
10. Seluruh santri Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah terutama santri yang telah meluangkan waktu untuk penulis wawancara
11. Kedua orang tua tercinta, Bapak Abdul Rosid dan Ibu Indah Irmawati yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang dan doa kepada penulis
12. Kepada kakak Azhar Rizalul Ayyubi dan Elmatia Cahya yang selalu memberikan support dalam penyusunan skripsi.
13. Kepada keluarga besar penulis yang selalu menjadi support system penulis agar dapat menyelesaikan studinya.

14. Tania Hanan Faizah sahabat penulis yang telah banyak membantu & memberikan dukungan penulis untuk bisa kuliah di Universitas Islam Indonesia hingga penulis mendapat gelar S.Pd.
15. Kepada teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 yang telah memberikan dukungan satu sama lain.

Jazakumullah Khairan, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta petunjuk-Nya kepada kita. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	Error! Bookmark not defined.
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus dan pertanyaan penelitian	9
C. Tujuan dan kegunaan penelitian	9
D. Sistematika Pembahasan	10
BAB II	12
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	12
A. Kajian Pustaka	12
B. Landasan Teori	23
BAB III.....	34
METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	34
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	35
C. Informan penelitian	35
D. Teknik Penentuan Informan.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Keabsahan Data	38

Yogyakarta, 7 Maret 2025

Yang Menyatakan,

Zahra Aura Nisya

G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV	43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
B. Hasil Penelitian.....	52
1. Implementasi Program Pembiasaan Tahsin Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Kabupaten Sleman	52
2. Hasil Implementasi Program Pembiasaan Tahsin Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah	67
BAB V.....	77
PENUTUP.....	77
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	86
PEDOMAN OBSERVASI.....	86
PEDOMAN DOKUMENTASI	87
PEDOMAN WAWANCARA	88
STRUKTUR KEPENGURUSAN	114
PROFIL PONDOK PESANTREN MAHASISWI AL-HIDAYAH	115
PROGRAM KEGIATAN PONDOK PESANTREN MAHASISWI AL-HIDAYAH	117
DATA SANTRI PONDOK PESANTREN MAHASISWI AL-HIDAYAH ..	119
DOKUMENTASI	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur, dan merupakan pedoman hidup bagi manusia terutama umat Islam. Membaca ayat Al-Qur'an harus sesuai dengan makharijul huruf dan menerapkan ilmu tajwid, karena jika tidak bisa merubah arti dari ayat tersebut dan berdosa bagi pembaca yang tidak menerapkan ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an dengan benar penting dalam Islam karena Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan dalam bentuk bahasa arab dengan tatacara bacaan yang spesifik. Pentingnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan perintah Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Firman Allah SWT Surah Al-Baqarah ayat 121 yaitu:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ ۖ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ

بِهِ ۖ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya: Orang-orang yang telah kami beri kitab suci, mereka membacanya sebagai mestinya, itulah orang-orang yang beriman pada-Nya. Siapa yang ingkar pada-Nya merekalah orang yang rugi. (Qs. Al-Baqarah 121).¹

Menurut Syekhul Islam Muhyiddin Abu Zakariyya Yahya bin Syaraf An-Nawawi dalam kitabnya, Riyaadhus Shaalihiin, membuat bab

¹ “Q.S Al-Baqarah 121,”.

khusus tentang Keutamaan Membaca Al-Qur'an, di antaranya Kitab suci Al-Qur'an akan menjadi penolong atau syafaat bagi yang membaca pada hari kiamat, orang yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik maka kelak akan bersama malaikat yang taat kepada Allah SWT.

Metode yang tepat untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan baca Al-Qur'an yaitu dengan Pembiasaan Tahsin Al-Qur'an. Tahsin Al-Qur'an merupakan suatu upaya penting dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih dititik beratkan pada perbaikan kesalahan-kesalahan yang umumnya terjadi dalam membaca Al-Qur'an,² terutama dikalangan santri. Membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar bukan hanya meningkatkan pemahaman Al-Qur'an tetapi juga merupakan bentuk penghormatan terhadap wahyu Allah. Hukum mengamalkan Ilmu tajwid itu fardhu ain yang artinya setiap umat islam wajib untuk belajar meningkatkan pemahaman tentang ilmu tajwid untuk bisa diamalkan pada saat membaca Al-Qur'an. Metode tahsin yang fokus pada perbaikan dan penyempurnaan bacaan Al-Qur'an, memerlukan pendekatan yang sistematis dan konsisten. Dalam konteks pendidikan Islam, bacaan yang benar dan baik adalah syarat mutlak untuk memahami dan menghayati isi Al-Qur'an. Nyatanya, masih ada santri yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Quran. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya orang tua dan lingkungan sekitar yang tidak mendukung untuk

² Mursid Mursid and Zakiyatun Nafisah, "Implementasi Pembiasaan Tahsin Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas 1 Guna Melatih Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sejak Dini Di Madrasah Ibtidaiyah," *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2023): Hal 20.

belajar ilmu tajwid, kurangnya motivasi santri untuk mendalami pemahaman ilmu tajwid dan kurangnya kebiasaan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Santri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-hidayah di Kabupaten Sleman merupakan mahasiswi putri kampus Yogyakarta yang memiliki latar belakang yang berbeda, ada yang lulusan pondok pesantren ada juga yang lulusan sekolah umum, sehingga dari segi membaca memiliki variasi yang berbeda, mereka masih ada yang membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan ilmu tajwid dan makhrijul huruf.³

Mahasiswi sebagai generasi muda intelektual yang memiliki tanggung jawab ganda, yaitu menuntut ilmu pengetahuan di perguruan tinggi dan meningkatkan pemahaman agama sebagai bentuk ibadah melalui membaca Al-Qur'an. Namun, realitasnya tidak semua mahasiswi mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makharijul huruf. Sebagai mahasiswi yang memiliki kesibukan di perguruan tinggi sering kali membuat perhatian terhadap pembiasaan tahsin Al-Qur'an terabaikan. Pondok pesantren Mahasiswi Al-Hidayah membantu mahasantri dalam menjaga keseimbangan antara pendidikan akademik dan pengembangan spiritual mahasantri melalui program pembiasaan tahsin Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah di Kabupaten Sleman merupakan lembaga pendidikan Islam di Yogyakarta yang berperan

³ "Observasi Di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah 2024,".

strategis dalam pembinaan akhlak dan pemahaman agama yang lebih mendalam bagi para santri. Yang memiliki program keagamaan salah satunya yaitu pembiasaan pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Program Pembiasaan tahsin Qur'an di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Kabupaten Sleman merupakan program wajib yang harus diikuti oleh seluruh santri, sebagai pondok yang berbasis agama menginginkan para santrinya dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga pondok tidak terlepas dari upayanya yakni dengan mengadakan program pembiasaan membaca Al-Qur'an di pondok yang dilakukan seluruh santri setelah shalat fardhu magrib di Mushola Pondok. Yang diharapkan bahwa program pembelajaran tahsin yang terstruktur dapat membantu santri meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an. Hal ini program pembiasaan tahsin Al-Qur'an menarik untuk diteliti, karena membutuhkan strategi khusus agar pembelajaran Al-Qur'an tetap berjalan meskipun santri sibuk dengan tugas akademik. Selain itu, Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah berkomitmen untuk meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an melalui program pembiasaan tahsin yang terstruktur, berkelanjutan, dan menjadi ciri khas pendidikan di pesantren ini. Hal ini membedakan pesantren ini dengan pendidikan lembaga lain, karena tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mendorong budaya membaca Al-Qur'an secara rutin dalam kehidupan sehari-hari mahasiswi.

Pemilihan pondok pesantren mahasiswi Al-Hidayah sebagai tempat penelitian didasarkan pada beberapa alasan. Pesantren ini memiliki ciri khas

santri yaitu mahasiswi dari berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta. Sehingga kegiatan pesantren dijalankan dengan aktivitas akademik santri.

Peneliti merupakan santri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Kabupaten Sleman yang berperan aktif dalam mengikuti kegiatan tahsin Al-Qur'an yang dilaksanakan setelah shalat jamaah maghrib. Pada saat pelaksanaan tahsin Al-Qur'an ini santri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Kabupaten Sleman ini membaca Al-Qur'an bergantian dan disimak'i langsung oleh pengasuh pondok beserta santri lainnya. Santri membaca Al-Qur'an satu persatu sesuai dengan kemampuannya dan sesuai dengan metodenya masing-masing. Pada saat peneliti menyimak santri membaca Al-Qur'an masih terdapat santri yang membacanya tidak sesuai dengan ilmu tajwid dan makharijul huruf. Terdapat santri yang kurang memahami tentang cara membacanya yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan cara membaca huruf sesuai dengan makharijul huruf sehingga masih terdapat kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Pada saat santri membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan ilmu tajwid maka pengasuh pondok atau santri yang bertugas menyimak bacaan santri lainnya menegurnya dengan memberikan contoh membaca yang sesuai dengan ilmu tajwid dan makharijul huruf dan juga memberikan nama bacaan yang terdapat dalam ayat tersebut. Berdasarkan wawancara peneliti dengan santri yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar yaitu bahwasannya santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar karena santri tersebut berasal dari pendidikan umum yang tidak

menekankan pendidikan agama, santri hanya membaca Al-Qur'an tanpa mengetahui macam-macam bacaan ilmu tajwid dan cara membaca huruf yang sesuai dengan makharijul huruf, santri tersebut hanya membaca Al-Qur'an sendiri tanpa didampingi oleh guru agama sehingga santri terbiasa membaca Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makharijul huruf.⁴ Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an ini merupakan kesalahan yang fatal karena ketika seseorang membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makharijul huruf maka bisa merubah makna dari ayat Al-Qur'an yang artinya seseorang yang membaca telah menggantikan firman Allah SWT. Sehingga dengan adanya pembiasaan tahsin Al-Qur'an ini santri yang membaca Qur'annya masih terdapat kesalahan bisa mengetahui titik letak dimana kesalahan dalam membacanya dan mengetahui cara membacanya yang baik dan benar.

Tujuan utama dari pembiasaan tahsin Al-Qur'an ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca yang sesuai dengan makharijul huruf yang sesuai dengan ilmu tajwid dan juga mengembangkan sikap mencintai dan menghormati Al-Qur'an pada santri dengan mengetahui pemahaman pada makna ayat Al-Qur'an. Sistem pembelajaran ini melalui pembiasaan baca Al-Qur'an yang disimak langsung oleh pengasuh pondok dan dilaksanakan setelah shalat jamaah maghrib. Dalam pelaksanaan program pembiasaan ini terdapat tantangan dalam kegiatan pembelajaran tahsin Al-

⁴ "Hasil Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Kabupaten Sleman, 2024.,".

Qur'an ini yaitu padatnya jadwal kegiatan santri diluar pesantren seperti kegiatan kampus atau kegiatan diluar kampus, dan juga kurangnya motivasi santri untuk mengikuti pembiasaan pembelajaran tahsin Al-Qur'an yang akhirnya santri tidak mengikuti pembiasaan sehingga santri tidak menambah wawasan mengenai cara membaca qur'an yang benar sesuai ilmu tajwid dan makharijul huruf.

Kegiatan pembentukan kebiasaan di pesantren merupakan salah satu upaya dan usaha yang dicapai melalui pembelajaran berulang-ulang dan pada akhirnya menjadi menetap dan bersikap otomatis.⁵ Pembiasaan dalam tahsin bertujuan untuk menjawab kebutuhan ini dengan memberikan metode yang terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas bacaan. Dalam konteks pendidikan, tahsin Al-Quran seringkali merupakan bagian dari kurikulum di sekolah-sekolah Islam atau lembaga pendidikan agama. Pembiasaan ini memastikan bahwa semua siswa mendapatkan pendidikan yang konsisten dan menyeluruh mengenai cara membaca Al-Quran dengan benar. Melalui Pembiasaan dalam pembelajaran tahsin dapat membantu santri untuk membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai makharijul huruf dan tajwid, selain itu mampu menciptakan santri untuk selalu percaya diri dan gemar membaca Al-Qur'an dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁵ Eva Apriyanti and Hasan Basri, "Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di Pondok al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan," *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan* 21, no. 1 (2020): 053–066. Hal 55.

Dalam penelitian ini fokus pada pelaksanaan pembiasaan tahsin di Pondok Pesantren Mahasiswi Al Hidayah Kabupaten Sleman dan pengaruhnya terhadap mutu bacaan Al-Qur'an para santri. Dengan memahami cara pelaksanaan pembelajaran tahsin dan mengevaluasi efektifitas hasilnya, diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan metode pengajaran Al-Qur'an di pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya.

Relavansi penelitian ini dengan aspek-aspek PAI adalah Ibadah, membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan makharijul huruf dan ilmu tajwid merupakan ibadah bagi setiap muslim, tiap huruf yang dibaca bernilai pahala. Kualitas bacaan Al-Qur'an berpengaruh langsung pada sah dan sempurnanya ibadah. Khususnya shalat, karena rukun shalat salah satunya harus membaca surat al-fatihah dengan baik dan benar pada tiap rakaat.

Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat mengidentifikasi tantangan dalam proses pembiasaan tahsin dan menemukan solusi tepat untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Dengan demikian, santri tidak hanya mampu membaca Qur'an dengan baik, tapi juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung didalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Fokus dan pertanyaan penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Pembiasaan Tahsin Al-Qur'an dan Peningkatan Kualitas Baca Al-Qur'an.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana Implementasi Program Pembiasaan Tahsin Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Kabupaten Sleman?
- b. Bagaimana Hasil dari Implementasi Program Pembiasaan Tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Kabupaten Sleman?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

Penelitian ini ditujukan pada upaya penyajian untuk menjelaskan hasil dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh penulis, adapun tujuan dan kegunaan yang dilakukan oleh penulis adalah :

- a. Untuk Mendeskripsikan Implementasi Program Pembiasaan Tahsin Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Kabupaten Sleman.
- b. Untuk Mendeskripsikan Hasil Implementasi Program Pembiasaan Tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an santri, khususnya dalam aspek ilmu tajwid dan makharijul huruf.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam sebuah penelitian disusun secara sistematis dalam rangka memudahkan pembaca untuk memahami sebuah penelitian secara jelas dan menyeluruh. Adapun sistem pembahasan yang ada dalam penelitian ini yaitu:

BAB 1 Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah yang berisikan dasar pemikiran penelitian yang ingin dikaji yang dilengkapi dengan fakta-fakta yang terjadi di lapangan dan alasan peneliti akhirnya mengangkat latar belakang masalah ini dalam penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian yakni apa saja masalah dan pembahasan yang ingin peneliti jelaskan, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan yaitu berisi struktur bagian-bagian dari penelitian secara singkat.

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, pada kajian pustaka terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan yang bersumber dari jurnal, buku, skripsi, dll. Sebagai bahan perbandingan dan acuan dalam penelitian ini. Pada landasan teori yakni terdapat berbagai sumber penelitian yang sesuai dengan judul penelitian serta menjelaskan pemaparan teori mengenai Implementasi Program Pembiasaan Tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas baca Qur'an di Pondok Pesantren Mahasiswi Alhidayah Kabupaten Sleman.

BAB III Metode Penelitian berisi tentang jenis penelitian dan pendekatan, tempat dan lokasi penelitian, teknik penentu informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Pembahasan berisi tentang gambaran dan penjelasan hasil penelitian berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Mahasiswi Alhidayah mengenai Implementasi Pembiasaan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas baca Qur'an dalam bentuk yang komunikatif.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan yang berupa pernyataan singkat dan tentunya akurat dari hasil pembahasan penelitian. Disamping itu terdapat saran yang disampaikan oleh peneliti untuk pengembangan penelitian kedepannya ataupun perbaikan atas hal-hal yang ditemukan oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam penelitian skripsi ini peneliti mencari referensi dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai bahan perbandingan dan acuan. Referensi yang digunakan dalam penulisan penelitian ini yaitu jurnal, skripsi, website yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun beberapa referensi yang digunakan peneliti sebagai bahan Kajian Pustaka yaitu:

1. Jurnal Isna Yudha Perangin-angin dkk, Mahasiswa Universitas Islam Raden Intan Lampung tahun 2024. Dalam jurnalnya yang berjudul, *“Kegiatan Pelatihan Tahsin Al-Qur’an Sebagai Upaya Memperbaiki Bacaan Al-Qur’an Peserta Didik Sdn 02 Lokop Kecamatan Serbajadi Kabupaten Aceh Timur”*.

Hasil penelitian ini menekankan bahwa pendidikan Al-Qur’an harus diajarkan dengan benar, sesuai kaidah tajwid dan tahsin. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar pendidikan Islam yang menekankan pentingnya membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Program tahsin Al-Qur’an yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan memanfaatkan presentasi menggunakan power point yang

menjelaskan tentang definisi tahsin dan dalam menekankan pentingnya membaca Qur'an sesuai hukum tajwid.⁶

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Isna Yudha Perangin dkk adalah program tahsin Qur'an yang bertujuan untuk memperbaiki bacaan Qur'an. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitiannya. Jika penelitian Isna Yudha Perangin dkk memilih informan peserta didik Sdn 02 Lokop Kecamatan Serbajadi Kabupaten Aceh Timur sedangkan penelitian penulis memilih informan mahasiswa Pondok Pesantren Mahasiswi Alhidayah Kabupaten Sleman dan perbedaan jurnal ini dengan penulis yaitu lebih berfokus pada pembiasaan dalam membaca Qur'an menggunakan metode pembelajaran tahsin.

2. Jurnal Ade Halimah dkk, Mahasiswa STAI DR. KH. EZ. Muttaqien, Purwakarta, Indonesia tahun 2023. Dalam jurnalnya yang berjudul *"Pendampingan Belajar Tahsin Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia SMP Di Kampung Cihanjawa Kolot"*.

Hasil penelitian ini membahas tentang pendampingan belajar tahsin Qur'an pada anak usia SMP yang bertujuan agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid karena berdasarkan observasi penelitian Ade Halimah kemampuan baca

⁶ Isma Yudha Perangin-angin et al., "Kegiatan Pelatihan Tahsin Al-Qur'an Sebagai Upaya Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik Sdn 02 Lokop Kecamatan Serbajadi Kabupaten Aceh Timur," *Journal Of Human And Education (JAHE)* 4, no. 5 (2024): 76–80.

tulis Al-Qur'an anak SMP di Kampung Cihanjavar Kolot masih terbilang rendah.⁷

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Ade Halimah dkk adalah penggunaan metode pembelajaran tahsin Qur'an untuk meningkatkan kemampuan baca Qur'an. Sedangkan perbedaan penelitian Ade Halimah lebih fokus ke pendampingan belajar tahsin Qur'an dan objek penelitiannya adalah anak SMP di Kampung Cihanjavar Kolot.

3. Radhika abi kusuma dkk, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2024. Dalam jurnalnya yang berjudul "*Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Pendekatan Tahsin dalam Memperbaiki Kualitas Bacaan Al-Quran Di Pondok Pesantren*".

Hasil penelitian ini membahas tentang peran strategi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yang sangat diperlukan. Penggunaan metode dalam proses pembelajaran menggunakan strategi levelling, yaitu level bacaan 1, level bacaan 2, dan level bacaan 3. Dengan adanya metode at tahsin ini menunjukkan kualitas dari bacaan santri menjadi bagus dan sudah terbukti dengan adanya

⁷ Ade Halimah, Adriansah Adriansah, and Dede Supendi, "Pendampingan Belajar Tahsin Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Smp Di Kampung Cihanjavar Kolot," *PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 1, no. 1 (2023): 32–41. Hal 35-39.

metode tersebut yang sudah diterapkan sejak lama dan hasilnya memuaskan.⁸

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Radhika Abi Kusuma dkk adalah penggunaan metode pembelajaran tahsin Qur'an dan tujuan pembelajaran untuk memperbaiki bacaan Qur'an dan objek penelitiannya yang dilakukan di Pondok Pesantren. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Radhika Abi Kusuma dkk adalah Penerapan Strategi pembelajaran tahsin Qur'an yang digunakan dalam memperbaiki Kualitas baca Qur'an sedangkan penelitian penulis adalah penerapan pembiasaan tahsin Qur'an yang dilakukan setiap malam setelah shalat jamaah maghrib.

4. Zakiyatun Nafisah dkk, Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2023. Dalam jurnalnya yang berjudul *"Implementasi Pembiasaan Tahsin Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas 1 Guna Melatih Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sejak Dini Di Madrasah Ibtidaiyah"*

Hasil Penelitian ini membahas tentang program tahsin Qur'an di Mi Al-Khoiriyah 2 Semarang dalam meningkatkan kemampuan membaca Qur'an pada siswa kelas 1. Program ini dilaksanakan setiap hari dengan berbagai metode dan menunjukkan pengaruh signifikan dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an. Faktor

⁸ Radhika Abi Kusuma and Anita Puji Astutik, "Strategi Pembelajaran Alquran Dengan Pendekatan Tahsin Dalam Memperbaiki Kualitas Bacaan Al-Quran Santri Di Pondok Pesantren," 2024.

pendukung seperti kemauan belajar siswa, kemauan guru, dan sarana prasarana yang memadai berkontribusi pada keberhasilan program. Meskipun terdapat juga faktor penghambat seperti kurangnya disiplin siswa, kerjasama antara guru dan orangtua sangat penting untuk mendukung keberhasilan program ini.⁹

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Zakiyatun Nafisah dkk adalah menekankan pentingnya pembiasaan tahsin Qur'an untuk membentuk kebiasaan baik dan menghasilkan generasi unggul dalam aspek Islam lebih tepatnya baca Qur'an. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Zakiyatun Nafisah dkk adalah tingkat usia objek penelitian yang berbeda yaitu penelitian penulis objek penelitiannya Mahasiswa putri yang berada di Pondok pesantren sedangkan penelitian Zakiyatun Nafisah dkk adalah Siswa kelas 1 di MI Al-Khoiriyah 2 Semarang.

5. Jurnal Safaruddin Yahya dkk, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Buton tahun 2023. Dalam Jurnalnya yang berjudul *“Pelatihan Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tahsin Qira'ah Pada Sivitas Akademika Universitas Muhammadiyah Buton”*

Hasil penelitian ini membahas tentang pelatihan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an melalui proses dan tahapan kegiatan

⁹ Mursid Mursid and Zakiyatun Nafisah, “Implementasi Pembiasaan Tahsin Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas 1 Guna Melatih Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sejak Dini Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 4 (October 27, 2023): 319–30.

pelatihan tajwid. Sehingga menambah wawasan bagi para dosen dan mahasiswa terutama pada hal qaidah atau hukum bacaan Al-Qur'an yang benar sehingga tidak terjadi lagi kesalahan yang dilakukan secara berulang-ulang saat membaca Al-Qur'an. Pada saat pelaksanaan pembelajaran tajwid dimulai dari pemateri memberikan contoh membaca yang benar setelah itu ditiru saat mempraktikkan bacaan Al-Qur'an oleh mahasiswa dan diakhiri dengan pemateri dan peserta melakukan refleksi secara bersamaan.¹⁰

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Safaruddin Yahya dkk adalah penggunaan metode pembelajaran Tahsin Qur'an dengan tujuan untuk memperbaiki baca Al-Qur'an mahasiswa. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Safaruddin Yahya dkk adalah penelitian Safaruddin Yahya dkk menggunakan pelatihan yang artinya kegiatan pembelajaran tidak dilaksanakan setiap hari sedangkan penelitian penulis dengan strategi pembiasaan pembelajaran tahsin Qur'an yang artinya kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan setiap hari.

6. Jurnal Selvianti Br Bangun, Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Jami'iyah Mahmudiyah Langkat Indonesia, Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2023. Dalam jurnalnya yang berjudul "*Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Tahsin*

¹⁰ Safaruddin Yahya and Kadar Risman, "Pelatihan Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca al Quran Melalui Metode Tahsin Qira'ah Pada Sivitas Akademika Universitas Muhammadiyah Buton," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 21719–24.

Qur'an pada Siswa-Siswi MAS Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak Tanjung Pura"

Hasil Penelitian ini membahas tentang Program ekstrakurikuler Tahsin yang wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi di MAS Tarbiyah Waladiyah yang bertujuan dalam membentuk karakter siswa yaitu ditujukan dalam 9 bentuk karakter religius, kerja keras, bertanggung jawab, jujur, disiplin, peduli sosial, komunikatif, mandiri, dan demokratis. Pembelajaran ini menggunakan kurikulum merdeka yang pelaksanaannya melalui 3 tahap yaitu, kegiatan pendahuluan berupa motivasi dan nasihat, selanjutnya kegiatan inti meliputi metode tartil dan setoran dengan strategi klasikan, menyimak dan mandiri, dan diakhiri dengan penutup berupa evaluasi dan penilaian. Sehingga dengan adanya program ini siswa-siswi dapat membentuk karakter religius pada dirinya.¹¹

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Selvianti Br Bangun adalah penggunaan metode tahsin Qur'an untuk membentuk karakter religius yaitu dengan rajin tadarus Al-Qur'an dengan baik. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Selvianti Br Bangun adalah program tahsin Qur'an yang menggunakan kurikulum merdeka pada pendidikan formal yang bertujuan untuk

¹¹ Selvianti Br Bangun, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Tahsin Qur'an Pada Siswa-Siswi MAS Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak Tanjung Pura," *Journal Millia Islamia*, 2023, 241–51.

pembentukan karakter siswa yang memiliki 9 nilai karakter pada siswa MAS Tarbiyah Waladiyah. Sedangkan penelitian penulis adalah program tahsin Qur'an pada pendidikan non formal yang menggunakan metode pembiasaan untuk mahasiswa yang berada di Pondok Pesantren Alhidayah.

7. Jurnal Hisry Fajrussalam, Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar tahun 2023. Dalam jurnalnya yang berjudul "*Pengaruh Tahsin Terhadap Peningkatan Mutu Mengaji Mahasiswa UPI Kampus Purwakarta*"

Hasil penelitian ini membahas tentang metode tahsin memberikan faktor yang baik kepada mahasiswa UPI Purwakarta, namun untuk meningkatkan mutu mengaji mahasiswa UPI Purwakarta dalam pelaksanaan tutorial pembelajaran tahsin kurang diperlukan, karena dalam meningkatkan mutu mengaji seseorang itu dibutuhkan adanya kemauan dalam diri seseorang tidak dapat dipaksakan.¹²

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Jurnal Hisry Fajrussalam adalah penggunaan metode Tahsin yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas mengaji. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Hisry Fajrussalam adalah

¹² Hanny Rahmawati et al., "Pengaruh Tahsin Terhadap Peningkatan Mutu Mengaji Mahasiswa UPI Kampus Purwakarta," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 3232–43.

variabel yang digunakan adalah pengaruh tahsin sedangkan penelitian penulis adalah pembiasaan pembelajaran tahsin.

8. Skripsi Naimatussuhriyah, Mahasiswa Universitas Islam Riau, Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2020. Dalam penelitiannya yang berjudul *“Penerapan Metode Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas V Bagdad Aksel SD Al-Ulum Islamic School Pekanbaru”*

Hasil penelitian ini membahas tentang metode tahsin yang dilakukan oleh guru PAI pada pembelajaran membaca Qur’an dapat meningkatkan kemampuan peserta didik kelas V Bagdad. Adanya metode tahsin dalam membaca Qur’an memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk membaca Qur’an sesuai dengan makharijul huruf dan hukum bacaan tajwid.¹³

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Naimatussuhriyah adalah penggunaan metode tahsin Qur’an yang bertujuan untuk memberikan kemudahan membaca Qur’an melalui makharijul huruf dan bacaan ilmu tajwid. Sedangkan Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Naimatussuhriyah adalah strategi penerapan yang dilakukan tidak setiap hari sehingga tidak adanya kebiasaan dalam pembelajaran tahsin untuk setiap harinya. Dan juga objek penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar

¹³ Naimatussuhriyah Naimatussuhriyah, “Penerapan Metode Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas V Bagdad SD Al-Ulum Islamic School Pekanbaru” (PhD Thesis, Universitas Islam Riau, 2020).

sedangkan penelitian penulis dilakukan pada Mahasiswa yang berada di Pondok Pesantren Al-Hidayah.

9. Skripsi Muhammad Fathur Rohman, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tahun 2022. Dalam penelitiannya yang berjudul *“Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al-Qur’an (Studi pada SMP IT Bina Insani Kota Metro tahun pelajaran 2018/2019)”*.

Hasil penelitian ini membahas tentang metode tahsin dan berbagai metode dalam menghafal Al-Qur’an di SMP IT Bina Insani Kota Metro yang sekolah tersebut memiliki visi bagi peserta didik untuk bisa menghafal dan menjaga hafalan Qur’annya. Penggunaan metode tahsin untuk mempermudah peserta didik dalam membaca Qur’an sehingga pada saat menghafal peserta didik tidak kesulitan dalam membaca sesuai dengan ilmu tajwid dan makharijul huruf. Dalam pembelajaran tahsin tahfidz Qur’an peserta didik membaca dan menghafal ayat Al-Qur’an sendiri maupun bersama-sama secara berulang-ulang hingga hafal ayat Al-Qur’an lalu disetorkan kepada guru pembimbing, guru pembimbing menyimak dan membantu dan membenarkan jika peserta didik ada kekeliruan dalam membaca. Proses penyetoran ayat telah ditentukan sehingga peserta didik memiliki target dalam menghafal ayat Al-Qur’an. Dengan adanya

metode ini peserta didik mampu mempunyai hafalan ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan makharijul huruf.¹⁴

Persamaan penelitian skripsi Muhammad Fathur Rohman dengan penelitian penulis adalah menggunakan metode tahsin Qur'an untuk bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf dan ilmu tajwid. Sedangkan perbedaan penelitian Muhammad Fathur Rohman dengan penelitian penulis adalah program tahfidz Qur'an atau menghafal Al-Qur'an dan objek penelitian Muhammad Fathur Rahman terdapat peserta didik di SMP IT Bina Insani Kota Metro tahun pelajaran 2018/2019.

Novelty atau kebaruan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus pada pembiasaan tahsin Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah yang sebelumnya belum banyak diteliti. Penelitian sebelumnya lebih tertuju pada metode pembelajaran, pelatihan, atau efektivitas pendekatan mengajar Al-Qur'an dilembaga umum atau pesantren tradisional. Metode tahsin Al-Qur'an menggunakan metode *peer teaching* yang artinya pembelajaran dengan teman sebaya, sehingga santri tidak segan dalam bertanya. Penelitian ini menekankan pada pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari mahasantri sehingga berdampak positif dalam meningkatkan ibadah. Santri di

¹⁴ Muhammad Fathur Rohman, "Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al-Qur'an (Studi Pada SMP IT Bina Insani Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019)" (PhD Thesis, IAIN Metro, 2019), Hal 44-47.

pondok pesantren mahasiswi Al-Hidayah merupakan mahasiswi kampus luar berbeda dari santri pada umumnya, yaitu mereka memiliki tanggung jawab akademik sekaligus tuntutan kepesantrenan, sehingga program pembiasaan tahsin Al-Qur'an memerlukan pendekatan yang lebih fleksibel dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini membawa sudut pandang baru mengenai bagaimana pembiasaan tahsin dapat membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an yang terintegrasi dalam kehidupan pesantren mahasantri.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Kebiasaan itu sendiri merupakan cara berperilaku yang konsisten dan hampir otomatis (tidak disadari oleh pelakunya). Oleh karena itu, kebiasaan dilakukan tanpa ada perintah atau intruksi dari siapapun, melainkan harus dilakukan secara terprogram dan terus menerus. Kebiasaan juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, salah satu metode dalam pendidikan adalah dengan menjadikannya suatu kebiasaan.

Metode pembiasaan dianggap sebagai cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, bahkan tujuan

pendidikan secara umum dengan membiasakan siswa berfikir, bersikap, dan bertindak yang sesuai dengan syariat islam. Penerapan program tahsin qur'an dengan metode pembiasaan sangat efektif diterapkan pada santri di Pondok Pesantren Mahasiswi Alhidayah, hal ini karena untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an, dan dengan terbiasanya santri membaca Al-Qur'an mampu menanamkan kecintaanya terhadap Qur'an sehingga santri bisa menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya.¹⁵

2. Pengertian Tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an

Tahsin dalam Islam mengandung makna bahwa membaca Al-Qur'an harus benar dan tepat sesuai ilmu tajwid dan makharijul huruf. Kata Tahsin berasal dari bahasa arab yaitu *Hassanayuhassinu-tahsinan* yang artinya membaguskan. Secara bahasa tahsin memiliki arti memperbaiki, meningkatkan, memperindah atau membuat lebih baik dari semula.¹⁶ Sedangkan menurut istilah pengertian Tahsin adalah suatu metode dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dengan menerapkan kaidah-kaidah yang terkandung dalam ilmu

¹⁵ Fikriyah Istiqomah and Muhajir Muhajir, "Pengaruh Pembiasaan Salat Dhuha Dan Tilawah Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kecerdasan Eksistensial Siswa Kelas VIII SMP-IT Ibadurrahman Ciruas," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 1, no. 8 (2022): Hal 1571-1572.

¹⁶ Ridhatullah Assya'bani et al., "Pembelajaran Tajwid Dan Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Qira'ati Di Rumah Belajar Mahasiswa Kkn Desa Hambuku Hulu," *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021): Hal 4.

tajwid dan membacanya sesuai dengan makharijul huruf yang menyempurnakan bacaanya.¹⁷ Al-Qur'an pada dasarnya, berasal dari kata yang memiliki arti bacaan. Dengan menggabungkan kedua istilah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tahsin Al-Qur'an adalah usaha dalam membaca Qur'an untuk memperbaiki dan membaguskan bacaan dalam Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makharijul huruf.

Pengertian Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata "*Qara-a, yaqra'u. qur'anan*" yang memiliki arti bacaan atau sesuatu yang dibaca. Sedangkan menurut Zakiah Darajat pengertian Al-Qur'an yakni wahyu Allah yang dibukukan, yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, yang dianggap sebagai mukjizat, jika membacanya dianggap sebagai ibadah, dan sumber utama pedoman hidup bagi umat Islam.¹⁸

Tahsin Al-Qur'an yaitu memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan makharijul huruf, kaidah ilmu tajwid, sifat huruf, maupun keindahan dalam membaca. Tujuan utama tahsin Qur'an yaitu untuk menjaga lidah dari kesalahan pada saat membaca Qur'an. Ada dua kesalahan dalam membaca Al-Qur'an yaitu Al Lahnul Jaliy dan Al Lahnul Kofiy. Al Lahnul Jaliy adalah kesalahan

¹⁷ Heri Khoiruddin and Adjeng Widya Kustiani, "Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2020): Hal 57.

¹⁸ Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): Hal 56.

yang terlihat jelas dikalangan ahli tajwid, sedangkan Al Lahnul Kofiy merupakan kesalahan kecil yang hanya diketahui oleh para ahli dalam penyempurnaan pembacaan ayat Al-Qur'an. Untuk menjaga lidah dari kesalahan pada saat baca Qur'an juga bisa menggunakan metode tallaqy yang artinya proses membaca Qur'an dengan praktik langsung didepan seorang guru.

Kualitas membaca Al-Qur'an dapat diukur dari beberapa aspek, antara lain:

1. Penerapan Kaidah Ilmu Tajwid dalam membaca Al-Qur'an

Tajwid secara bahasa memiliki makna al-tahsin yang artinya memperbaiki. Pengertian tajwid menurut para ulama ialah menyerahkan huruf pada hak-hak dan aturannya, serta memberikan huruf tersebut pada makhraj, sifat dan memperhalus pelafalan dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, bergegas, dan dipaksakan. Menurut istilah ilmu tajwid merupakan penjelasan tentang hukum bacaan serta petunjuk yang harus diikuti dalam membaca Al-Qur'an dengan menyesuaikan metode yang didapatkan dari Rasulullah SAW.¹⁹

2. Ketepatan makharijul huruf

Pengertian makharijul yakni letak keluar huruf hingga dapat membedakan dengan huruf lainnya. Memperhatikan pengucapan

¹⁹ Nur Ainun and Ahmad Kosasih, "Implementasi Metode Qira'ati Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid," *An-Nuha* 1, no. 4 (2021): Hal 568.

huruf yang sesuai dengan makharijul huruf sangat penting, karena kesalahan dalam pengucapan huruf hijaiyyah mengakibatkan ketidaksempurnaan dalam membaca. Jadi, Makharijul huruf merupakan letak dimana keluarnya huruf hijaiyah pada saat huruf-huruf hijaiyah itu dibunyikan.²⁰

Dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar membutuhkan metode dalam membaca Qur'an untuk mempermudah pembaca Qur'an dalam memahami dan memperhatikan cara membaca Quran dengan baik dan benar sesuai tujuan yang akan dicapai. Metode merupakan tingkat awal menuju proses keberhasilan seorang pendidik dalam pembelajaran terutama dalam belajar membaca Qur'an.

3. Kefasihan (tidak terbata-bata) dalam membaca Al-Qur'an

Fasih berasal dari kata "fasihu" yang memiliki arti berbicara dengan tenang. Tahsin yang merujuk pada memperindah atau memperbaiki bacaan dengan memberikan hak dan mustahaknya pada setiap huruf. Hak huruf merupakan cerminan sifat aslinya dari huruf tersebut yang konsisten, sedangkan mustahaknya huruf yakni sifat yang muncul ketika prinsip-prinsip tajwid berlaku pada huruf, seperti bacaan ghunnah dibaca dengan mendengung, serta bacaan tafkhim

²⁰ Eko Syamsuddin Hasrito, "Aplikasi Makharijul Huruf Hijaiyyah Berbasis Multimedia," Hal 144., accessed February 21, 2025, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/12949>.

dan tarqiq atau tipis tebal, yang merupakan sebagai bagian dari hukum-hukum bacaan ilmu tajwid. Jika seseorang ingin

4. Keindahan suara (tartil)

Tartil adalah memperbaiki cara membaca ayat Al-Qur'an dengan perlahan tanpa buru-buru, satu persatu tanpa bercampur, ucapannya teratur dan jelas yang sesuai dengan makharijul huruf dan ilmu tajwid. Dalam pembahasan tentang tartil, tidak terlepas dari pengucapan dengan lisan. Karena itu, peran guru sangat penting dalam membaca Al-Qur'an. karena membaca Al-Qur'an membutuhkan keterampilan khusus, maka guru harus lebih banyak memberikan contoh dan mengajarkannya dengan konsisten. Jika guru salah dalam mengajarkan maka akan berdampak buruk bagi murid, karena bacaan Al-Qur'an merupakan kalam Allah.²¹

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid dan makharijul huruf merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Sesuai dengan kata "Attartil", Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat Al Muzamil ayat 4.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرِثَ الْفُرَانِ تَرْتِيلًا ۝

²¹ Mudasir, Putri Zahara, Puti Andam Dewi, and Eli Fitri. "Pelaksanaan Program 'Madrasah Lancar Baca Al-Qur'an' Di MTSN 3 Kota Pariaman." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1.5 (2023). Hal 420.

Artinya : atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.²²

Makna dari ayat diatas adalah Allah SWT memerintahkan umat islam untuk membaca ayat Al-Qur'an dengan perlahan-lahan dengan bacaan yang baik dan benar.

Untuk mempermudah dalam membaca Al-Qur'an terdapat berbagai metode yang muncul dalam proses pembelajaran pembiasaan membaca Al-Qur'an. macam-macam metode membaca Al-Qur'an yaitu: *metode Iqro*, *metode Qira'aty*, *metode tartil*, *metode Yanbu'a*, *metode Al-Barqy*, *metode Ummi*. Dengan menggunakan salah satu dari metode tersebut dapat mempermudah dalam membaca Al-Qur'an sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Tahsin Al-Qur'an suatu keharusan bagi setiap muslim untuk memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan makharijul huruf, kaidah ilmu tajwid, sifat-sifat huruf yang benar. Pentingnya mempelajari Tahsin Al-Qur'an diantaranya:

1. Hukum mempelajari tahsin adalah fardhu kifayah, sedangkan mengamalkan tahsin Qur'an hukumnya fardhu ain atau wajib bagi setiap umat islam. Untuk menerapkan ilmu tahsin tidak cukup hanya dengan mengacu pada buku, diperlukan proses

²² QS. Al-Muzzamil Ayat 4.

pembelajaran yang berpedoman pada bimbingan guru. Hal ini penting agar santri yang mempelajari tahsin Qur'an dapat mengintegrasikan ilmunya ke dalam praktik pembacaan Al-Qur'an secara akurat sesuai dengan hukum bacaan tajwid.

2. Agar tidak mengubah arti dari ayat Al-Qur'an. sangat memprihatinkan jika umat islam membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan ilmu tajwid dan makharijul huruf itu bisa menjerumuskan pada kesalahan yang fatal yaitu mengubah firman Allah Subhanahu wa ta'ala tanpa disadari. Oleh karena itu, untuk menjaga kesucian dan keautentikan membaca Al-Qur'an penting untuk bisa membedakan metode membaca yang baik.
3. Memberikan ketenangan bagi umat islam yang membaca dan mendengarkan ayat Al-Qur'an. Jika selama ini selalu merasa bahwa ketika membaca Qur'an terasa biasa-biasa saja tidak meninggalkan bekas dalam hati, tidak merasa menyembuhkan hati yang sedang bersedih, tidak memberikan semangat pada jiwa-jiwa yang letih, padahal Allah telah menjanjikan dalam Al-Qur'an bahwa bacaan Al-Qur'an merupakan obat untuk penyakit jasmani dan rohani. Jika masih belum bisa merasakannya, bukan berarti Allah tidak menepati janji, melainkan karena kita sebagai seorang hamba belum memenuhi syarat-syarat untuk meraih janji-Nya. Yaitu salah satunya dengan membaca Al-Qur'an

sesuai dengan ilmu tajwid dan memperhatikan makharijul huruf.²³

Macam-macam strategi membaca Qur'an dalam pelaksanaan Tahsin Qur'an, diantaranya yaitu:

1. Sorogan individual yakni proses pembelajaran dilaksanakan dengan cara satu persatu dengan memberikan materi sesuai dengan kemampuan dalam menerima pelajaran.
2. Klassikal yakni proses pembelajaran yang dilaksanakan secara massal (bersama-sama) dalam suatu kelompok atau kelas.
3. Klassikan Baca Simak (KBS) merupakan strategi pembelajaran klassikan membaca Al-Qur'an yang disimak langsung oleh pengajar dan santri lainnya. Contohnya, apabila ada santri yang sedang membaca Qur'an disimak oleh pengajar maka santri lainnya juga menyimak, sehingga apabila ada kesalahan dalam membaca maka pendidik dan santri lainnya bisa langsung menegurnya.²⁴
4. Talaqqi atau Musyafahah

Metode ini merupakan metode pengajaran Al-Qur'an dimana siswa dan guru saling berhadapan. Guru membacakan

²³ Nuri Iza Muharomah and Moh Sahlan, "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Mengembangkan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Siswa," *Journal Sains Student Research* 1, no. 1 (2023): 1027–37.

²⁴ Della Indah Fitriani and Fitroh Hayati, "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): Hal 19.

ayat Al-Qur'an dan siswa menirukan bacaan ayat Al-Qur'an. Atau sebaliknya, siswa menyetorkan bacaannya tepat didepan guru.²⁵

5. Peer Teaching

Peer Teaching merupakan metode pembelajaran dengan teman sebaya, seseorang atau siswa yang dipilih oleh guru untuk membimbing teman sekelasnya dalam menguasai materi dan melaksanakan program perbaikan.²⁶

Metode tahsin adalah metode yang bertujuan untuk memperbaiki atau memperindah cara kita membaca Al- Qur'an agar bacaan kita sesuai dengan bacaan Nabi Muhammad SAW, yakni dengan membaca huruf sesuai makharajnya yang memenuhi sifatnya dan selalu memperhatikan hukum bacaannya, atau dengan kata lain memperindah bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah dalam ilmu tajwid. Program pembiasaan tahsin Qur'an ini berpusat pada santri dan guru yang dilaksanakan secara KBS (Klasikal Baca Simak) yang merupakan proses pembelajaran santri membaca Qur'an dan disimak oleh guru dan santri lainnya sehingga ketika ada salah penyebutan yang tidak sesuai maka langsung diingatkan dan

²⁵ Najmiah Najmiah binti Omar and Nor Hafizi bin Yusof, "Concepts and Implementation of Talaqqi and Musyafahah Methods in Learning the Quran (Konsep Dan Pelaksanaan Kaedah Talaqqi Dan Musyafahah Dalam Pembelajaran Al-Quran)," *Malaysian Journal Of Islamic Studies (MJIS)* 3, no. 1 (2019): Hal 32.

²⁶ Syafni Syafni Ermayulis, "Penerapan Metode Peer Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi," *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 2, no. 1 (2022): Hal 52.

diberikan contoh penyebutan dalam membaca yang sesuai dengan makharijul huruf dan ilmu tajwid. Diantara kelebihan metode tahsi ini yaitu dapat memperbaiki bacaan santri yang pada awalnya tidak sempurna menjadi sempurna dalam penyebutan makharijul huruf maupun sifat huruf yang terdapat dalam kaidah ilmu tajwid.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan dalam situasi alamiah untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang lebih luas terhadap suatu fenomena tertentu. Dimana peneliti berpartisipasi secara langsung dalam pengumpulan data di lapangan dan berperan sebagai instrumen kunci dalam penelitian.²⁷

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan etnografi kualitatif. Etnografi merupakan studi tentang mengamati budaya atau kelompok yang menunjukkan perilaku, pola dan pemikiran yang sama.²⁸ Dalam penelitian ini fokusnya pada bagaimana program pembiasaan tahsin Qur'an dijalankan di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Kabupaten Sleman, serta bagaimana program tersebut mempengaruhi kualitas dalam baca Qur'an santri. Peneliti berperan aktif dalam kehidupan pesantren untuk memahami praktik sehari-hari yang berkaitan dengan program tahsin Qur'an.

²⁷ M. Askari Zakariah, Vivi Afriani, and KH M. Zakariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (r N D)*. (Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020), Hal 8.

²⁸ Zein M. Muktaf, "T Eknik Penelitian Studi Kasus, Etnografi Dan Fenomenologi Dalam Metode Kualitatif," *Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2016): Hal 3.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah yang berlokasi di Gang Jawadi Jl. Sunan Kalijaga, Candi Karang, Sardonoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Informan penelitian

Informan merupakan sumber data yang paling utama dalam penelitian yaitu terkait dengan beberapa variabel yang diteliti. Berikut adalah beberapa informan yang digunakan, yaitu:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah
2. Pengurus Keagamaan Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah
3. Santri Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah

D. Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang yang bisa memberikan informasi tentang keadaan dan situasi lokasi penelitian. Dalam menentukan informan maka dibutuhkan seseorang yang mempunyai pengetahuan terhadap informasi dan sumber data yang relevan dengan permasalahan terkait penelitian yang sedang dibahas. Penelitian informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah seseorang yang pantas dijadikan sebagai informan dengan memiliki data yang detail dan akurat.

Penelitian ini menggunakan Teknik Penentuan Informan Purposive Sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan berbagai

pertimbangan tertentu. Maksud dari pertimbangan tertentu yakni seseorang yang lebih mengetahui tentang permasalahan yang akan diteliti oleh penulis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Kabupaten Sleman bahwa Departemen keagamaan yaitu santri yang lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan makharijul huruf dan ilmu tajwid sehingga diberi kepercayaan oleh ibu pengasuh pondok untuk menyimak para santri lainnya.²⁹ Dengan harapan ada yang memberikan data kasus yang sesuai dengan harapan peneliti. Teknik penentuan informan juga ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, agar penelitian berjalan sesuai tujuan yang telah ditentukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini ada 3 teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan mencatat beberapa temuan pada lokasi penelitian. Pengamatan dibuat menggunakan pola sistematis yang mencatat peristiwa di suatu lokasi. Dalam melakukan penelitian, observasi dikatakan sebagai teknik yang paling dasar dan paling awal untuk memasuki pengamatan lapangan.

²⁹ "Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Kab Sleman, 21 September 2024".

Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi partisipasi aktif. Peneliti merupakan santri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al Hidayah sehingga peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang terjadi pada lokasi penelitian. Adapun alasan penelitian ini menggunakan teknik observasi karena pengamatan langsung dan pengalaman peneliti pada saat mengikuti kegiatan berlangsung di lokasi kejadian yang sebenarnya terjadi di lapangan. Pada teknik ini, peneliti mengikuti berbagai aktivitas kegiatan dalam proses pelaksanaan program pembiasaan tahsin Qur'an di Pondok Pesantren Al Hidayah ini berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang dilakukan setelah observasi pada penelitian ini. Menurut Esterberg dalam jurnalnya Hendro Wijoyo mendefinisikan wawancara sebagai sarana pertemuan kedua belah pihak untuk bertukar pikiran dan informasi melalui dialog, sehingga hasil dialog tersebut dapat dianalisis dan dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu.³⁰ Dengan teknik ini peneliti melakukan wawancara tanya jawab kepada Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswi Al Hidayah, Pengurus Pondok terutama sisi keagamaan dan santri Pondok Pesantren Mahasiswi Al Hidayah Kabupaten Sleman guna memperoleh data dan menemukan permasalahan yang harus diteliti secara lebih mendalam.

³⁰ Hendro Wijoyo, "Analisis Teknik Wawancara (Pengertian Wawancara, Bentuk-Bentuk Pertanyaan Wawancara) Dalam Penelitian Kualitatif Bagi Mahasiswa Teologi Dengan Tema Pekabaran Injil Melalui Penerjemahan Alkitab," *Academia. Edu*, 2022, 1–10. Hal 5.

Hasil dari wawancara tersebut akan dituangkan secara komprehensif dan metodis dalam transkrip wawancara.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data berupa dokumen-dokumen yang telah didapatkan di lokasi penelitian. Peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang dimiliki oleh lembaga terkait program pembiasaan tahsin Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mahasiswi Alhidayah Kabupaten Sleman dan peneliti juga akan mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti foto-foto yang dilakukan di lokasi penelitian, foto-foto yang berisi informasi, atau dokumen lainnya yang diperlukan. Peneliti menggunakan kamera Hp untuk mengambil gambar. Dokumentasi ini tentu akan menjadi bukti yang mendukung dalam penelitian.

F. Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan jenis pendekatan analisis data yang menggabungkan informasi dari beberapa sumber. Pengertian triangulasi menurut Patton (dalam Moleong, 2005:330) "membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan (*credibility*) suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif".³¹ Dalam menguji keabsahan atau kevalidan data dalam

³¹ Rizka Azhara, "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah," *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 15–21.

penelitian ini penulis menguji kreadibilitas data yang tujuannya adalah mengetahui apakah data yang diperoleh dapat diandalkan atau tidak.

Sebagai peneliti penggunaan triangulasi sumber dalam penelitian ini sangat penting agar data yang diperoleh menjadi lebih valid dan juga untuk memastikan keabsahan data. Hal ini karena setiap informan memiliki pandangan yang berbeda mengenai program pembiasaan Tahsin Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah. Misalnya, mahasantri lebih menekankan pengalaman pribadi dalam mengikuti kegiatan pembiasaan tahsin, sedangkan pengurus santri memberikan gambaran mengenai proses pembiasaan tahsin Al-Qur'an dan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, pengasuh pondok lebih fokus pada metode pembelajaran, proses, serta kemajuan bacaan santri. Dengan membandingkan informasi dari ketiga sumber tersebut, peneliti dapat melihat kesesuaian data, menemukan perbedaan yang perlu dijelaskan serta memperoleh gambaran lebih jelas tentang program pembiasaan tahsin. Dengan demikian, triangulasi sumber tidak hanya membantu meningkatkan validitas penelitian, tetapi juga memberikan keyakinan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Menurut Norman K. Denkin dalam jurnalnya Dedy Susanto Triangulasi sumber yaitu peneliti mengumpulkan data dari berbagai informan dan melakukan pengecekan data yang diperoleh melalui berbagai

sumber dan informan yang dapat meningkatkan kredibilitas data.³² Dimana data-data akan dikumpulkan berdasarkan data-data yang diperoleh dari seluruh informan penelitian yang telah diidentifikasi. Yaitu dengan peneliti mengumpulkan informasi tentang program pembiasaan tahsin Qur'an yang berada di Pondok pesantren mahasiswa Al Hidayah dengan mewawancarai pengasuh pondok, pengurus pondok, dan santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Al Hidayah Kabupaten Sleman.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data di lapangan. Salah satu jenis analisis yang digunakan adalah ketika peneliti mengolah data menjadi bentuk informasi, misalnya dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada saat wawancara peneliti menganalisis jawaban dari orang yang diwawancarai. Apabila hasil analisis belum sepenuhnya jelas, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan lanjutan hingga kesimpulan penelitian dapat diperoleh berdasarkan jawaban yang jelas. Berikut teknik analisis data dalam penelitian model Miles dan Huberman:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu penulis melakukan kajian pustaka guna memastikan dan melakukan pembuktian bahwa permasalahan yang

³² Dedi Susanto and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): Hal 55-57.

akan diteliti adalah nyata. Setelah itu dilakukan observasi dan wawancara lebih lanjut guna mengumpulkan data untuk penelitian.

2. Kondensasi Data

Pada saat proses berlangsungnya pengumpulan data lapangan yang memperoleh hasil data yang cukup banyak, maka peneliti harus membuat catatan secara detail untuk menghindari kesalahan pada saat pengumpulan data. Kondensasi data berarti proses pengumpulan data didasarkan pada pemilihan data, pemfokusan, penyederhanaan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mencakup seluruh bagian catatan yang diperoleh di lapangan seperti transkrip wawancara, dokumentasi, dan informasi empiris.³³

Dapat disimpulkan bahwa kondensasi data merupakan proses pengumpulan data secara berlangsung yang didapatkan lapangan melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dikategorikan untuk menentukan fokus penelitian yang diperlukan peneliti dalam penelitian ini. Sehingga peneliti menggunakan fokus penelitian berdasarkan dari hasil analisis tersebut.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan jenis pengorganisasian, analisis dan pengumpulan informasi yang dilakukan. Penyajian data juga membantu

³³ Nur Nafisah, Muhammad Makki, and Ilham Syahrul Jiwandono, "Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Pasca Masa Pandemi Covid-19 Di SDN Inpres Tenga Kecamatan Wohu Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2021/2022," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 3 (August 5, 2022): Hal 1452, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.755>.

dalam memahami konteks penelitian dengan melakukan analisis yang lebih menyeluruh.³⁴ Yaitu mengacu pada data yang telah diklasifikasikan sebelumnya dan kemudian disajikan dalam format grafik dengan tujuan untuk mensistematisasikan penafsiran data sistematis.³⁵ Data penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Data tersebut diperoleh dari informasi wawancara tentang program pembiasaan tahsin Qur'an di pondok pesantren mahasiswi al hidayah.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penulis mengambil kesimpulan berdasarkan analisis dan memastikan bahwa kesimpulan penelitian tersebut valid dengan melakukan verifikasi baik melalui triangulasi data maupun dengan konfirmasi informan.

³⁴ Alfi Haris Wanto, "Strategi Pemerintahan Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City," *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)* 2, no. 1 (2017): 39–43.

³⁵ Indah Sri Annisa and Elvi Mailani, "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Miles Dan Huberman Di Kelas IV SD Negeri 060800 Medan Area," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 6460–77.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah

Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah didirikan pada 17 Ramadhan 1437 Hijriyyah atau yang bertepatan pada 4 Juli 2015 oleh Yayasan Yadhiasgita Yogyakarta di bawah asuhan Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag bersama suami, Drs. H. Sugito, MSI. Didirikannya Pondok ini berawal dari salah satu cita-cita ayah dari pengasuh pondok, Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag, yang bernama Hadi, untuk membangun sebuah pondok pesantren. Namun, qadarullah ayah meninggal dunia sebelum mewujudkannya. Oleh karena itu, sebagai anak, terpanggil untuk meneruskan cita-cita ayah sekaligus mengenang namanya dengan membangun pondok pesantren dan memberikan nama Al-Hidayah. Harapannya melalui Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah, dapat memberikan pencerahan, menebar ilmu, dan melebatkan manfaat kepada mahasantrinya, generasi penerus bangsa, dan sesama umat manusia.

Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah merupakan lembaga pendidikan Islam khusus mahasiswa putri yang berupaya mengembangkan intelektual mahasiswi dan menerapkan kepribadian berakhlak mulia. Al-Hidayah menyelenggarakan pembelajaran

berpaham Ahlussunah Wal Jama'ah dan berbasis pendekatan akhlak aplikatif dengan core value berakhlak karimah beramal ilmiah dan berilmu amaliah. Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah berikhtiar mengembangkan dan menggabungkan pembelajaran perguruan tinggi dan pesantren dengan tujuan yang harus dicapai secara integral.

2. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Mahasiswi Al Hidayah

a. Visi Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah

Terwujudnya Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah sebagai pesantren yang memiliki komitmen untuk mencetak pemimpin muslimah yang islami, bermutu, berakhlak al-karimah, berilmu amaliah, beramal ilmiah.

b. Misi Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah

- Mengembangkan kompetensi santri dibidang kepemimpinan bangsa yang *tafaqquh fiddin* (faham agama dengan benar sesuai Al-Qur'an dan Hadis), jujur, cerdas, berwawasan luas, serta tanggungjawab.
- Mengembangkan kompetensi santri dibidang dakwah Islamiyah dalam keluarga dan *Ulil* masyarakat (akhlak aplikatif) dalam bingkai *Albab* dan *Rahmatan lil 'Alamin*.
- Menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat dan dakwah Islam yang mendorong pengembangan potensi manusia dan masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

- Mengoptimalkan potensi santri sebagai insal Ulil Albab, sehingga tercapai kematangan kompetensi *tafaqquh fiddin* (*naqliyyah dan aqliyyah*).
- Melakukan monitoring dan evaluasi internal (MONEV-IN) dalam rangka amar ma'ruf nahi munkar.

c. Tujuan

- Memiliki jiwa kepemimpinan dan entrepreneurship yang mampu bekerjasama dalam bidang keilmuan lain untuk mewujudkan insan khaairu ummah.
- Mengoptimalkan potensi santri untuk lebih mengutamakan tafaqqah fiddin (*naqliyah dan aqliyah*) sehingga tercapai kematangan kompetensi diri.
- Menerapkan system manajemen mutu pesantren yang terpadu dan istiqomah perspektif Plan, Do, Chek And Action (P-D-C-A).
- Melakukan monitoring dan evaluasi internal (MONEV-IN) dalam rangka *amar ma'ruf nahi munkar*.

3. Letak Geografis

Letak geografis Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah adalah daerah atau tempat dimana Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah berada dan melakukan kegiatannya sebagai lembaga non-formal. Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah telah menempati tanah dan gedung milik sendiri yang terletak di wilayah dukuh Candikarang

kelurahan Sardonoharjo, kecamatan Ngaglik, kabupaten Sleman, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebaelah utara : Jalan warga
- b. Sebelah selatan : Pekarangan warga
- c. Sebelah timur : Rumah warga
- d. Sebelah barat : Rumah warga

4. Struktur organisasi Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah

- a. Pelindung : Bupati Kepala Daerah Tingkat II Sleman Kepala Desa Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman. Dukuh Candikarang, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman.
- b. Dewan Penasehat : Dr. Ir. H. Harsoyo, M.Sc
Dr. KH. Mu'thasim Billah, M.Pd.I
KH. Masykur Muhammad, LC
KH. Syarifuddin, S.Ag
Drs. H. Abdul Ghoffar, MBA.
- c. Pengasuh : Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag
- d. Ketua : Drs. H. Sugito, MSI
- e. Sekretaris : Dhea Fylla Ifadha

- | | | | |
|----|-------------------------|---|---|
| f. | Bendahara | : | Nur Asyrof Muhammad |
| g. | Bidang Akademik | : | Dr. Drs. H. Mudzoffar Akhwan, MA

Dr. Hj. Naimah, M.Hum

Dra. Hj. Syamsiyah, M.Pd.I |
| h. | Bidang Sarana Prasarana | : | H. Sutaryo, S.Sos., SE

H. Suratmin |
| i. | Bidang Humas | : | Rizka Amaliya Shofa, S.Pd.I

Muhammad Alwi, S.A.g |
| j. | Bidang Kesehatan | : | Hendro Wahyudi, SKM

Anna Afiyati, Amd Kec |
| k. | Bidang Keamanan | : | Ketua RW 09 Candikarang

Ketua RT 04 Candikarang |

5. Susunan Pengurus Operasional Kurikulum Pesantren (2024/2025)

- a. Penanggung Jawab : Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag
- b. Ketua : Putri Nia Safitri, S.Ak
- c. Sekretaris : Amelia Ika
- d. Bendahara : Zahra Aura Nisya
- e. Bidang Manajemen & Pembelajaran : Nurul Wahidah, S.Pd

- f. Bidang Ubudiyyah & Al-Qur'an : Achla Kamila Zahra
Mahya Halwa
- g. Public Speaking, IT & Muhadhoroh : Kharisma Maharani
Dewi Amelika
- h. Hadroh & Shalawatan : Rezky Sulismiati & TIM

6. Aspek-aspek Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah

- a. Nama Pengasuh Pondok : Dra Hj Sri Haningsih, M.Ag
- b. Jumlah santri yang mukim : 30 orang
- c. Luas mushola pondok : 49 m³⁶

7. Program dan kegiatan di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah

Secara umum. Program kegiatannya terdiri dari program rutin dan program pengembangan yang diselenggarakan waktu subuh dan maghrib. Kajian kitab kuning dan pembelajaran lainnya dilaksanakan pukul 20.00-21.00 pada hari yang ditentukan dengan mempertimbangkan jadwal kegiatan semester kampus (kolaboratif). Dengan metode pembelajaran yang menyenangkan yaitu berbasis metode pembiasaan, keteladanan, dan demokratis.

Program rutin meliputi shalat shubuh berjamaah, diikuti mujahadah bersama mendoakan keluarga yang sudah meninggal, mendoakan orangtua dan keluarga yang masih hidup agar senantiasa sehat wal afiat, panjang umur yang berkah, diberikan rezeki yang banyak, halal dan

³⁶ "Observasi Di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah. 6 Januari 2024,".

thoyyib, serta dikabulkan semua hajatnya. Disamping itu, santri dibekali motivasi fajar dibingkai dengan tausiyah amar ma'ruf nahi munkar (materi tafsir tarbawi dan hadis kependidikan) oleh pengasuh pondok. Santri kemudian dapat melakukan aktivitas harian mandiri dan mengikuti kegiatan perkuliahan masing-masing.

Di waktu maghrib, santri mengikuti jamaah shalat maghrib dilanjutkan tawassul ahlussunah wal-jama'ah dengan bersenandung Asma'ul Husna dan pelaksanaan program pembiasaan Tahsin Al-Qur'an secara Klassikal Baca Simak secara bersama-sama. Santri dapat saling mendengarkan dan membenarkan bacaan Al-Qur'an apabila ada kesalahan makhroj atau tajwidnya.

Kegiatan mengaji kitab kuning (Fiqhunnisa', Akhlak lil banat, Ta'lim Muta'allim, Tafsir Jalalain, Hadis Sohih Bukhori Muslim, dll) dilaksanakan pukul 20.00-21.00 pada hari yang ditentukan dengan mempertimbangkan jadwal kegiatan kampus setiap semesternya. Santri juga didukung untuk mengembangkan potensi dan keterampilannya dalam beberapa program pengembangan. Pembelajaran bahasa Inggris dalam beberapa program pengembangan unggulan Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah. Materi bahasa Inggris ini dapat menjadi suplemen tambahan yang membantu mahasantri dalam tes TOEFL, CEPT, atau sejenisnya. Sebagai salah satu syarat pendaftaran ujian skripsi. Selain itu, ada latihan manajerial pesantren dengan re-evaluasi regulasi diri dn pembelajaran public speaking serta kajian fikih

kontemporer. Terdapat materi motivasi terkait aspek sosial kemasyarakatan dengan praktik muhadloroh. Praktik berpidato/muhdloroh dilaksanakan sepekan satu kali, bergantian terjadwal. Pada saat tertentu mahasiswa dilatih praktik ceramah kepada masyarakat di dusun setempat bersama pengasuh pesantren. Harapannya, visi-misi pondok Al-Hidayah dapat direalisasikan melalui praktik program-program.³⁷

Kurikulum Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah adalah Kurikulum yang terintegrasi dan terinterkoneksi antara kurikulum pesantren salaf dengan kurikulum perguruan tinggi, dan merujuk pada Q.S. Al-Qashas ayat 77 tentang keseimbangan hidup dunia dan akhirat.

8. Kurikulum Pendidikan Pesantren

Pondok pesantren Mahasiswi Al-Hidayah menggunakan perpaduan antara empat bidang ilmu dan kitab yang diajarkan pesantren, diantaranya yaitu:

- a. Bidang Ilmu Al-Qur'an
- b. Bidang Ilmu Hadis
- c. Bidang Ilmu Fiqih
- d. Bidang Ilmu Tauhid
- e. Bidang Ilmu Sejarah Islam

³⁷ Yoki Yusanto, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif," *Journal of Scientific Communication (Jsc)* 1, no. 1 (2020): hal 12.

9. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah

Sarana dan prasarana merupakan penunjuang dalam meningkatkan kualitas dan pengalaman santri dalam belajar. Hal tersebut selaras dengan sarana dan prasarana yang baik juga agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Adapun sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah, Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut:

- a. Gedung 1
 - Kamar : 18 ruang
 - Kamar mandi : 9 ruang
 - Tempat cucian : 1 ruang
 - Tempat jemuran : 1 ruang
- b. Gedung 2
 - Kamar : 16 ruang
 - Kamar mandi : 7 ruang
 - Tempat cucian : 1 ruang
- c. Musholla : 1 ruang
- d. Dapur : 1 ruang
- e. Tempat parkir : 1 ruang
- f. Ruang tamu : 1 ruang
- g. LCD/Proyektor : 1 buah
- h. Alat Hadroh : 1 paket lengkap

- i. Wifi : 4 buah jaringan
- j. Buku bacaan : terdiri dari 2 lemari besar
- k. Kitab-kitab

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Kabupaten Sleman guna dapat mendeskripsikan proses implementasi program pembiasaan tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas baca Qur'an. Adapun untuk waktu penelitiannya dilakukan pada bulan November 2024 sampai dengan bulan Januari 2025.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut dideskripsikan secara sistematis agar dapat dengan mudah dibaca dan dipahami. Untuk dapat mendeskripsikannya, peneliti melakukan wawancara terhadap informan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah, Santri Departemen Keagamaan, Santri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah. Adapun untuk hasilnya adalah sebagai berikut :

1. Implementasi Program Pembiasaan Tahsin Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Kabupaten Sleman

Program pembiasaan Tahsin Al-Qur'an merupakan program untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an secara bertahap hingga mencapai kesempurnaan tajwid, makharijul

huruf, dan kefasihan. Memahami dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca sangatlah penting dan merupakan salah satu kewajiban terhadap Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an secara tartil sangat diperlukan dalam memahami Al-Qur'an sehingga disitulah semakin bertambah keimanan yang membaca Al-Qur'an. Umat Islam yang membaca Al-Qur'an secara tartil dapat merasakan betapa dahsyatnya kekuasaan Allah yang wajib kita imani.³⁸ Sebagai umat Islam sangatlah meyakini dan mempercayai bahwasannya Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril sebagai pedoman hidup umat Islam yang harus dipelajari serta diamalkan dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Tanpa adanya kemampuan membaca Al-Qur'an, manusia tidak dapat mengerti isinya serta tanpa mengamalkannya manusia tidak dapat merasakan keutamaan dan juga petunjuk yang diberikan oleh Allah SWT didalam Al-Qur'an. Isi kandungan Al-Qur'an yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, baik hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, maupun hubungan manusia dengan lingkungannya.³⁹

³⁸ Suhartini Ashari, "Makna Tartil Dalam Al-Qur'an Surah Al-Muzammil Ayat 4 Dan Implementasinya," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): Hal 126.

³⁹ Muhammad Roihan Daulay, "Studi Pendekatan Alquran," *Thariqah Ilmiah: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan & Bahasa Arab* 1, no. 01 (2015): Hal 31.

A. Perencanaan Program

1. Analisis Kebutuhan

Santri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah tidak semuanya lulusan pondok pesantren, sehingga ada beberapa santri yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai makharijul huruf dan ilmu tajwid. Upaya pondok pesantren dalam mendidik santri agar mampu membaca Al-Qur'an sesuai makharijul huruf dan ilmu tajwid dengan mengadakan program pembiasaan Tahsin Al-Qur'an. Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah menganggap bahwasannya program pembiasaan Tahsin Al-Qur'an merupakan program wajib pondok pesantren yang mana santri harus mengikuti program tersebut. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, menunjukkan bahwa pondok pesantren berkeinginan untuk dapat memberi wadah, membimbing, dan mencetak santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga mereka mampu menjadi imama shalat dimanapun berada terutama sebagai alumni pondok kelak mampu mengembangkan potensi dirinya memantaskan dirinya sebagai Mahasantri.⁴⁰ Penulis merupakan santri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Kabupaten Sleman sehingga penulis mengetahui rangkaian program pembiasaan tahsin Al-Qur'an ini, berdasarkan hasil observasi penulis pelaksanaan proses implementasi ini dilaksanakan pada hari jumat

⁴⁰ "Hasil Wawancara Dengan Ibu Dra Hj Sri Haningsih, M.Pd. 27 Desember 2024, Di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah,".

sampai dengan hari rabu di Mushola Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah setelah melaksanakan shalat berjamaah magrib, untuk hari kamis tidak ada klassikan baca simak dikarenakan program kegiatannya yaitu tawassul dan membaca surat yasin berjamaah, sehingga tidak ada tahsin Al-Qur'an klassikal baca simak. Pada saat pelaksanaan pembiasaan tahsin Al-Qur'an Santri membentuk kelompok yang diikuti oleh pengurus keagamaan, dan ada beberapa santri yang disimak langsung oleh pengasuh pondok. Hal tersebut diperkuat dengan ungkapan dari pengurus keagamaan yaitu Rezky Sulismiati, Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Yang menyatakan bahwa:

“Tujuan pribadi yaitu mendapatkan pahala dan mencari ridho Allah, menurut saya program ini cukup membantu karena ngajinya dibuat berkelompok dan setiap kelompok ada satu mentor atau penanggung jawab untuk memperbaiki.”⁴¹

2. Perumusan Tujuan Program

Al-Qur'an mengandung segudang hikmah yang berfungsi sebagai petunjuk dari segala aspek kehidupan bagi umat Islam untuk tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an sebagai petunjuk hubungan bagi manusia dengan Tuhannya dan juga hubungan manusia dengan sesamanya (*Hablum mina Allah wa Hablum min an-nas*). Selain itu juga petunjuk bagi hubungan manusia dengan alam sekitarnya.⁴²

⁴¹ “Hasil Wawancara Dengan Rezky Sulismiati, 23 Desember 2024 Di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Kabupaten Sleman,” n.d.

⁴² Lestari Lestari, “Tingkatkan Kemampuan Membaca AL QUR'AN Melalui Strategi Membaca Keras,” *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 2, no. 3 (2022): Hal 247.

Menurut penjelasan dari Ibu Dra. Hj Sri Haningsih, M.Ag. selaku pengasuh pondok pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Kabupaten Sleman bahwa Program pembiasaan tahsin Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Kabupaten Sleman ini memiliki tujuan utamanya, yakni dalam jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan utama program pembiasaan tahsin Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah dalam waktu jangka pendek diantaranya :

1. Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an santri
 - a. Memastikan santri mampu membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf yang benar.
 - b. Menghilangkan kesalahan mendasar dalam pelafalan huruf dan hukum bacaan.
2. Membangun Kebiasaan Tartil
 - a. Membiasakan santri membaca Al-Qur'an dengan tartil (pelan dan teratur) sebagaimana diperintahkan dalam QS. Al Muzzamil ayat 4.

﴿أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا﴾

Artinya : atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (QS. Al Muzzamil 4).⁴³

3. Meningkatkan Kesadaran tentang Pentingnya Tajwid

⁴³ "Q.S Al-Muzzamil 4,".

4. Menumbuhkan pemahaman akan pentingnya tajwid dalam menjaga keindahan dan makna bacaan Al-Qur'an.
5. Membangun kepercayaan Diri
 - a. Mereka yang telah memahami tajwid secara mendalam, lebih percaya diri saat membaca Al-Qur'an di depan umum dengan bacaan yang benar dan fasih. Keyakinan ini penting karena mendorong lebih banyak umat Islam untuk giat membaca dan mendalami Al-Qur'an.⁴⁴
6. Menanamkan Rasa Cinta pada Al-Qur'an
7. Membiasakan interaksi harian dengan Al-Qur'an untuk meningkatkan kecintaan santri terhadap kitab suci ini.⁴⁵

Selain tujuan dalam waktu jangka pendek, pembiasaan Tahsin Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah memiliki tujuan dalam jangka panjang, diantaranya yakni :

1. Melahirkan generasi yang tartil dan beradab dalam membaca Al-Qur'an
2. Menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an
3. Mempersiapkan kader pengajar Al-Qur'an
4. Mendukung proses hafalan Al-Qur'an
5. Meningkatkan spiritualitas dan keimanan
6. Menciptakan lingkungan Qur'ani

⁴⁴ Muhammad Hajirin Nur, "Memahami Tajwid Kunci Meraih Keindahan Dalam Membaca Al-Qur'an," *Maktabah Borneo* 3, no. 1 (2024): Hal 50.

⁴⁵ "Hasil Wawancara Dengan Ibu Dra Hj Sri Haningsih, M.Pd. 27 Desember 2024, Di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah."

7. Membangun suasana pesantren yang penuh keberkahan melalui kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan benar.
8. Membentuk komunitas yang senantiasa menjaga syiar Al-Qur'an dalam masyarakat.
9. Mendapatkan keutamaan dunia & akhirat
10. Sebagai upaya meraih ridha Allah, keberkahan hidup, dan syafaat Al-Qur'an di akhirat.

Tujuan dari mempelajari ilmu tajwid agar dapat menjaga lidah dari kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an sehingga mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih sesuai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.⁴⁶ Santri yang sudah lancar membaca maupun yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'annya yang sesuai dengan makharijul huruf dan ilmu tajwid melalui program pembiasaan Tahsin Al-Qur'an. Dengan kombinasi tujuan jangka pendek dan jangka panjang ini, program pembiasaan Tahsin Al-Qur'an dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan, baik untuk individu santri maupun lingkungan sekitarnya.

3. Penyusunan Materi Tahsin

Dalam hal ini materi yang diajarkan diprogram pembiasaan Tahsin Al-Qur'an yaitu perbaikan kesalahan dalam membaca misalnya kesalahan

⁴⁶ Samsudin Samsudin, "Manajemen Program Pembiasaan Tahsin Al Quran Di Pondok Pesantren Tahsinul Al Quran Desa Danamulya Plumbon Cirebon," *Edulead: Journal of Education Management* 1, no. 1 (2019): Hal 67.

dalam makharijul huruf yang artinya huruf hijaiyah itu dibunyikan, dan penerapan kaidah ilmu tajwid yang benar.

B. Pelaksanaan Program

1. Penentuan metode & strategi

Penerapan metode dalam program Tahsin Al-Qur'an sangat penting untuk memastikan mahasantri memahami, mempraktikkan, dan memperbaiki bacaan mereka secara efektif. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Sri Haningsih, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah menyatakan sebagai berikut.

“Program pembiasaan Tahsin Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah itu menggunakan 2 diantaranya Metode Talaqi dan Musyafahah yang artinya santri membaca langsung di hadapan guru, dan guru memberikan contoh bacaan yang benar, santri meniru bacaan guru secara lisan. Dan metode Peer Teaching (Belajar Teman Sebaya) yang artinya santri yang diberi amanah sebagai pengurus keagamaan yakni santri yang lebih mahir dalam membaca Al-Qur'an membantu santri lain untuk menyimak dan membantu santri lain dalam membaca dan memahami tajwid”

Pada proses implementasinya, program pembiasaan Tahsin Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah kabupaten Sleman dengan 2 metode yaitu:

- 1) Metode Peer Teaching (Belajar teman sebaya) santri yang lebih mahir membantu santri lain dalam membaca dan memahami tajwid. Penerapannya yaitu santri berkelompok dengan salah satu santri departemen keagamaan untuk menyimak baca Al-Qur'an santri. Ketika ada kesalahan baca Al-Qur'an santri maka departemen

keagamaan sebagai mentor membenarkan bacaan tersebut dengan memberikan contoh cara membaca yang benar, dan juga menjelaskan hukum bacaan tajwidnya. Dalam metode ini terdapat supervisi yang dilakukan pengasuh untuk memastikan keakuratan bacaan Al-Qur'an santri dengan memperhatikan baca Al-Qur'an santri.

Kelebihan metode ini yakni membantu santri lebih efektif melalui komunikasi sesama. Karena bahasa tutor sebaya lebih mudah dipahami daripada bahasa guru yang lebih sulit dipahami, santri memahami kegiatan pembelajaran dan lebih termotivasi. Hal ini memungkinkan santri lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat dan mengajukan pertanyaan.⁴⁷ Jika santri masih ada yang belum mengerti maka akan menanyakan kepada guru melalui tutor sebaya. Selain itu, mengasah kemampuan santri yang mengajar untuk lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan.

- 2) Metode Talaqqi ataupun Musyafahah merupakan pertemuan tatap muka antara santri dan guru dalam satu majlis. Santri memperhatikan gerakan bibir guru dan mengikuti bacaan guru, atau guru mendengarkan bacaan Al-Qur'an santri dan mengoreksi kesalahan mereka dengan mempraktikkan cara membaca Al-Qur'an

⁴⁷ Ermayulis, "Penerapan Metode Peer Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi," Hal 1088.

yang baik dan benar.⁴⁸ Penerapan metode ini digunakan dalam kelompok kecil atau secara individu dengan pengasuh sebagai penyimak baca Al-Qur'an santri. Ketika ada kesalahan dalam membaca Al-Qur'an santri maka pengasuh memberikan contoh cara membaca yang baik dan benar sesuai makharijul huruf dan ilmu tajwid, guru memberikan perhatian khusus pada kesalahan santri.

Kelebihan metode ini memastikan keakuratan bacaan karena pengawasan langsung oleh pengasuh sebagai guru Tahsin Al-Qur'an, meningkatkan fokus santri pada makhraj dan sifat huruf.

2. Pengorganisasian jadwal dan kegiatan

Waktu pelaksanaan program pembiasaan tahsin Al-Qur'an yaitu setelah shalat maghrib berjamaah di Mushola Pondok. Waktu-waktu yang dianjurkan untuk belajar menurut Imam Zarnuzi dalam kitab *Taklim Muta'allim* menjelaskan bahwa seorang santri atau pelajar harus kontinue atau membiasakan belajar dan mengulang pelajaran setiap awal dan akhir malam (yaitu antara waktu Maghrib dan Isya) dan waktu subuh adalah waktu yang penuh berkah. Para pelajar hendaknya jangan sampai terlalu memaksakan diri, sehingga menjadi lemah dan tidak dapat berbuat apa-apa. Namun harus bersikap baik pada diri sendiri karena sikap yang baik merupakan keuntungan besar dalam menyelesaikan sesuatu. Hal ini berdasarkan

⁴⁸ Norhisham bin Muhamad et al., "Kaedah Talaqqi Musyafahah Dalam Pengajaran Al Quran Wa Al-Hifz Kurikulum Dini SABK Di Perak," *International Journal of Education* 4, no. 32 (2019): Hal 277.

sabda Nabi Muhammad SAW “*Nafsuka muthiyyatuka farfuq biha*”, yang artinya “dirimu adalah kendaraanmu sendiri, maka kasihanilah ia”.⁴⁹ Santri membaca Al-Qur’an dengan Klasikal Baca Simak oleh pengasuh dan santri lainnya, jika ada kesalahan dalam membaca maka langsung diperbaiki dengan memberikan contoh cara membaca yang baik dan benar. Kitab Al-Qur’an merupakan kalam Allah yang membacanya harus sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf, oleh karena itu umat agama Islam sangatlah memerlukan tahsin Al-Qur’an ini untuk meningkatkan kualitas dalam membaca Al-Qur’an, sehingga pembaca Al-Qur’an mematuhi aturan-aturan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur’an dan tidak hanya benar secara teknis tetapi juga dapat mendalami secara makna ayat-ayat Al-Qur’an.⁵⁰

Dengan diterapkan pembiasaan tahsin Al-Qur’an ini sangat membantu mahasantri dalam memperbaiki bacaan sehingga santri mampu mengamalkan membaca Al-Qur’an yang sesuai dengan aturannya. Untuk waktu pelaksanaan pembiasaan tahsin Al-Qur’an ini juga tidak mengganggu waktu kuliah santri, waktu yang digunakan dalam pembiasaan tahsin Al-Qur’an ini cukup fleksibel, seperti yang diungkapkan oleh salah satu Santri yakni Rui

⁴⁹ Arif Muzayyin Shofwan, “Metode Belajar Menurut Imam Zarnuji: Telaah Kitab Ta’lim al Muta’alim,” *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 2, no. 4 (2017): Hal 415.

⁵⁰ “Pendampingan Tahsin Bagi Remaja - Google Scholar,” Hal 67.

Mulyandani, Mahasiswi Program Studi Bahasa Inggris, Universitas Islam Indonesia, yang menyatakan bahwa:

“Oke untuk pertanyaan pertama mengenai pembiasaan tahsin Al-Qur’an di pondok pesantren mahasiswi al-hidayah itu sendiri menurutku sudah cukup bagus karena dengan konsistensi waktunya yang biasanya setiap hari habis shalat itu mempengaruhi sekali untuk kita bisa belajar, seperti itu. Dan untuk aku pengalamannya sendiri itu karena aku jujur belum pernah mengikuti program-program pembelajaran Qur’an yah, jadi menurutku ini cukup bagus ya, karena kita mahasiswa ini waktunya cukup fleksibel dan tidak ke pressure juga sebagai mahasiswa jadi bisa diimbangi, dan mudah juga untuk kita mengikuti tahsin qur’an ini, gitu.”⁵¹

Dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa implementasi program pembiasaan tahsin Al-Qur’an di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah dari segi waktu pembelajaran cukup fleksibel karena tidak mengganggu waktu kuliah santri. Sehingga santri bisa mengikuti program pembiasaan ini dengan konsisten. Namun santri yang mengikuti kegiatan diluar jam perkuliahan seperti organisasi atau kepanitiaan juga dapat mengganggu waktu pembiasaan Tahsin Al-Qur’an, sehingga santri tidak mengikuti program pembiasaan tersebut.

3. Penentuan tenaga pendidik

Peran pengasuh dalam program pembiasaan Tahsin Al-Qur’an yakni membimbing santri agar bisa memperbaiki bacaan Al-Qur’an dengan monitoring langsung saat para santri berkelompok membaca Al-Qur’an, dan sebagian santri juga disimak’i langsung

⁵¹ “Hasil Wawancara Dengan Rui Mulyandani, 23 Desember 2024 Di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Kabupaten Sleman,” n.d.

oleh pengasuh. Selain itu, cara pengasuh dalam mengawasi dan memberikan umpan balik kepada santri adalah dengan strategi khusus versi Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Kabupaten Sleman yaitu pertama dengan metode Uswatun Hasanah salah satu di antaranya adalah dengan (Pengawasan Langsung), Kehadiran dalam kegiatan Tahsin, Pengawasan Individu dan Kelompok, memberikan perhatian khusus kepada santri yang menunjukkan kesulitan atau sering melakukan kesalahan, dan pemberian motivasi spiritual selesai shalat subuh dengan kisah-kisah inspiratif.

Dengan menggunakan metode *peer teaching* yang artinya pembelajaran teman sebaya. Hal ini santri membaca Al-Qur'an yang disimak oleh temannya sendiri yang bertugas sebagai pengurus pondok. Pengurus keadaan di Pondok ini merupakan santri pilihan pengasuh yang dalam membaca Al-Qur'annya lebih mahir yang sesuai makharijul huruf dan mampu menjadi mentor untuk pembiasaan tahsin ini. Deskripsi. Kelebihan metode ini yakni Membantu santri belajar lebih efektif melalui komunikasi sesama. Mengasah kemampuan santri yang mengajar. Penerapan metode *peer teaching* dengan Pasangkan santri senior dengan santri junior untuk membantu penguasaan bacaan. Supervisi oleh guru untuk memastikan keakuratan

C. Evaluasi program

Program pembiasaan tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an santri terdapat evaluasi program. Hasil wawancara dengan pengasuh pondok mengenai evaluasi program pembiasaan ini menyatakan bahwa:

“Belum melakukan pengukuran yang tersistem , namun sudah dilakukan secara kualitatif yaitu metode simaan/mendengarkan saat para mahasantri tadarrus bersama-sama, pengasuh mendengarkan langsung, menyimak bacaan santri. indikator atau metode evaluasi tertentu yang digunakan adalah dengan metode kualitatif”

Metode evaluasi yang diterapkan dengan menyimak baca Al-Qur'an santri. Dimana pengasuh mendengar bacaan Al-Qur'an langsung para santri saat pembiasaan tahsin Al-Qur'an berlangsung. Metode ini cukup efektif untuk mengetahui kesalahan bacaan secara langsung, terutama yang berkaitan dengan makharijul huruf, ilmu tajwid, serta kelancaran dalam membaca. Namun, teknik ini belum memberikan informasi yang lebih terinci dan terukur tentang perkembangan kemampuan masing-masing santri. Dengan demikian, peneliti berpendapat bahwa meskipun metode kualitatif lewat sima'an cukup membantu dalam menjaga kualitas bacaan, akan lebih baik jika disertai dengan instrumen evaluasi yang lebih terstruktur agar perkembangan santri bisa dipantau secara objektif dan berkesinambungan.

Baca Al-Qur'an santri yang disimak langsung oleh pengasuh pondok dan pengurus keagamaan pondok. Pengurus keagamaan merupakan santri yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an yang mengetahui cara membaca dengan makharijul huruf dan ilmu tajwid dan dipilih langsung

oleh pengasuh pondok pesantren mahasiswi al-hidayah kabupaten Sleman salah satu tugasnya untuk menyimak bacaan Al-Qur'an para santri. Menurut Maharani Kharisma Latul Zam-Zam, Mahasiswi Program studi Pendidikan Kimia, Universitas Islam Indonesia, selaku pengurus keagamaan Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Kabupaten Sleman menyatakan bahwa:

“Proses pembiasaan tahsin al-qur'an di pondok pesantren mahasiswi alhidayah memiliki ciri khas yang mendalam, baik dalam pendeketannya terhadap santriwati maupun dalam sistem pembelajarannya, dalam konteks pembelajaran tahsin yang berfokus pada perbaikan tajwid dan pengucapan yang benar. Pondok pesantren alhidayah nampaknya mengutamakan pembiasaan yang konsisten bukan hanya sebagai pembelajaran teori tetapi lebih kepada penerapan sehari-hari yang terus menerus dilakukan dalam lingkungan pesantren. Sebagai pengurus yang terlibat dalam proses ini saya merasakan bahwa pembelajaran tahsin di pesantren sangat memberikan manfaat, tidak hanya bagi santriwati tetapi juga kami sebagai pengurus. Program tahsin dipondok pesantren mahasiswi alhidayah berbeda dari program belajar alquran lainnya. Karena pendekatan pembelajaran yang terpadu, tahsin Al-Qur'an diintegrasikan kedalam kehidupan sehari-hari para santriwati, bukan hanya sebagai program tersendiri yang terpisah, pembelajaran ini dilakukan dalam berbagai kesempatan misalnya dalam shalat berjamaah, pembacaan alqur'an rutin dan bahkan dalam kegiatan lainnya. Penguatan aspek spiritual dan emosional dipondok pesantren alhidayah proses tahsin juga mengedepankan aspek spiritual, bukan hanya teknik bacaan, pembelajaran ini sangat mendorong santriwati untuk merasakan kedekatan dengan Allah melalui Al-Quran. Dan ini menjadikan program tahsin ini lebih dari sekedar program membaca.”⁵²

Proses implementasi pembiasaan tahsin Al-Qur'an ini sangat membantu bagi santri untuk terbiasa dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan makharijul huruf dan ilmu tajwid, dengan adanya

⁵² “Hasil Wawancara Dengan Maharani Kharisma Latul Zamzam. 24 Desember 2024. Di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Kabupaten Sleman.”.

program tahsin ini juga dapat membantu mahasantri khususnya mahasantri yang sebelumnya tidak pernah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an ketika membaca Al-Qur'an ada yang memperhatikan dalam membaca Al-Qur'an, sehingga santri mengetahui pada saat ada kesalahan dalam membaca maka bisa diperhatikan dengan menegurnya dengan mempraktikan cara membaca ayat Al-Qur'an yang benar.

Indikator keberhasilan dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri adalah santri harus lancar dalam membaca Al-Qur'an dan juga mengerti cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah ilmu tajwid. Bacaan Al-Qur'an santri harus lancar tidak terbelit-belit dan membaca Al-Qur'an dengan fasih. Dari pihak pondok pesantren terus berupaya untuk memperbaiki program tersebut supaya santri di Pondok Pesantren mampu meningkatkan kualitas dalam membaca Al-Qur'an sehingga santri dapat mengajarkan ilmu yang telah didapat di Pondok pesantren kepada masyarakat. Program ini dapat membantu santri dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an terutama bagi santri yang sebelumnya kurang teliti dalam belajar Al-Qur'an.

2. Hasil Implementasi Program Pembiasaan Tahsin Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah

Setelah mengikuti program pembiasaan Tahsin Al-Qur'an tentunya pengasuh dan santri merasakan hasil dari penerapan guna meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an. Hasil yang dirasakan tentu

menjadi ukuran sehingga menjadi bahan evaluasi dari program pembiasaan Tahsin Al-Qur'an yang diterapkan. Baik hasil yang didapatkan puas ataupun tidak, maka penerapan program pembiasaan Tahsin Al-Qur'an juga harus dikembangkan agar tetap menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an. Umat Islam dituntut memiliki kemampuan dan pemahaman untuk menguasai tajwid dan makhrijul huruf saat membaca Al-Qur'an. Sebab jika bacaan ayat Al-Qur'an yang dibaca tidak sesuai dengan ilmu tajwid dan makharijul huruf, maka akan terjadilah kekeliruan yang dapat mengubah makna ayat yang dibaca sehingga dapat merubah firman Allah SWT.⁵³ Dalam proses program pembiasaan tahsin Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah ini memiliki dampak positif untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bagi para santri. Program pembiasaan tahsin Al-Qur'an menunjukkan peningkatan yaitu:

1. Ketepatan Makharijul Huruf saat membaca huruf pada ayat Al-Qur'an

Ketika membaca Al-Qur'an santri terlebih dahulu mampu membedakan bunyi huruf-huruf hijaiyah yang hampir sama yaitu makharijul huruf tempat keluarnya huruf-huruf ketika dibunyikan. Makharijul huruf ada 5 macam. Pertama, *Al-Jauf* yaitu rongga

⁵³ Fatiya Nurul Laily and Sitti Maesurah, "Strategi Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman Siswa Tpq Atas Pelafalan Makharijul Huruf Dan Ilmu Tajwid Di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto," *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 7, no. 2 (2021): Hal 17.

tenggorokan dan rongga mulut. Kedua, *Al-Halq* yaitu tenggorokan. Ketiga, *Al-Lisan* yaitu lidah. Keempat, *Asy-Syafatain* yaitu dua bibir. Kelima, *Al-Khaisyum* yaitu rongga hidung.⁵⁴ Pembiasaan memahami makharijul huruf ini dapat meningkatkan kualitas dalam membaca Al-Qur'an, hal ini diungkapkan oleh salah satu santri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al Hidayah yaitu Sri Lestari, Mahasiswi Program studi PGSD, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang menyatakan bahwa:

“Yaa menurut saya sendiri itu ada ya untuk perubahan yang mungkin cukup signifikan pada kualitas bacaan Qur'an saya semenjak saya mengikuti program ini mmm untuk contohnya perbaikan yang saya rasakan itu dulu itu saya pernah diajarkan oleh ibu pengasuh dalam bacaan “Shod” dulu itu saya saat melafadzkan ehh huruf shod itu saya bacanya tuh kaya “Syin” gitu jadi tuh saya selalu inget kalau “shod” saya itu kaya “shin” jadi itu merupakan perubahan yang sangat signifika sih menurut saya jadi eh saya jadi tau kalau bacaan saya itu salah tuh, gitu. Jadi saya bisa memperbaikinya jadi lebih baik, jadi tuh mungkin yang saya rasakan terus juga dalam hal panjang pendek bacaan itu juga mempengaruhi juga dalam perbaikan yang saya rasakan jadi dalam membaca Al-Qur'an itu saya jauh lebih memperhatikan panjang pendeknya. Begitu menurut pengalaman saya dan yang telah saya rasakan di program tahsin pondok pesantren ini.”⁵⁵

Hasil dari pembiasaan tahsin Al-Qur'an ini santri mampu membedakan dalam membaca pada setiap huruf hijaiyyah, sehingga membaca ayat Al-Qur'an lebih fasih. Oleh karena itu, ketepatan makharijul huruf menjadi salah satu indikator dalam meningkatkan

⁵⁴ Maira Fauzi, “Fonologi: Karakteristik Huruf Hijaiyyah Dan Makna Kosakata Bahasa Arab,” *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 23, no. 2 (2023): Hal 248.

⁵⁵ “Hasil Wawancara Dengan Sri Lestari, 2 Desember 2024 Di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Kabupaten Sleman.”

kualitas membaca Al-Qur'an, karena dengan ketepatan makhraj inilah santri dapat menjaga kemurniaan lafadz Al-Qur'an,

2. Penerapan kaidah ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an

Setelah mengikuti program pembiasaan Tahsin Al-Qur'an terdapat perubahan yang cukup signifikan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri Al-Hidayah salah satunya dirasakan oleh salah satu santri yang sebelumnya belum pernah merasakan suasana pesantren dan belum pernah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini diungkapkan oleh Rui Mulyandani, Mahasiswi Program studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Indonesia.

“Menurutku cukup signifikan dari segi apa yah lebih teliti gitu ketika baca Al-Qur'an itu nggak keburu-buru dan harus benar-bener diusahakan benar ketika membaca Al-Qur'an. sehingga dengan adanya program ini aku lebih aware lagi ketika baca Qur'an dan yang nggak ngasal yang penting selesai atau seperti apa tapi benar-bener memperhatikan gitu ya meskipun aku sendiri nggak hafal banget hukum tajwid tapi sebisa mungkin ketika membaca eh aku usahakan benar gitu. Dan dengan adanya ini aku merasa diriku makin teliti membaca Al-Qur'an.”

“kalau aku pribadi ini sih sangat mempengaruhi ya meskipun nggak signifikan itu, kalau dari aku pribadi. Tapi dengan adanya ngebantu aku juga gitu, karena dengan adanya ini ketika dibenarkan balik lagi ketika dibenarkan terus ngaji bareng sama temen, aku disimak sama temen itu tuh dibenerin gitu, teruskan misal sama temen bisa leluasa untuk nanya atau sama ibu nanya gitu kan. Terus kalau misalnya huruf ini bertemu dengan huruf ini berarti tuh dibaca ini, terus kalau angka tanda ini dibalik tuh bacanya dipanjangin bukan dipendekkin kaya gitu, jadi kaya ketika nanya pas ngaji bareng itu tuh aku sangat senang ya karena aku bisa kaya belajar lagi kaya makharijul huruf dan tajwidnya yang bener tuh gimana karena nantikan dicontohin, misalnya e bukan kaya gni tp kaya gini, dicontohin nanti dicontohin lagi

terus sampai yang benar jadi aku sendiri ya kayak nyaman gitu karena nggak ada rasa untuk takut atau apa gitu justru kalau dibenerin aku senang, jadi ya aku tau oh ini yang benar tuh bacanya seperti ini gitu, jadi malah makin tambah tau ketika dibenerin, malah tambah senang. Sehingga ini sangat mempengaruhi dari segi kualitas aku untuk membaca Al-Qur'an itu sendiri.”⁵⁶

Adanya pernyataan tersebut membuktikan bahwa pembiasaan Tahsin Al-Qur'an ini mampu meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri, sehingga santri mampu menerapkan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan makharijul huruf, kefasihan dan ilmu tajwid. Indikator peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang *pertama* santri mampu melafalkan dengan benar huruf-huruf hijaiyah dengan terang dan jelas sehingga dapat membacanya dengan fasih. *Kedua*, santri dapat membaca huruf sesuai dengan makharijul huruf dengan membedakan bunyi huruf hijaiyah yang hampir sama. *Ketiga*, memahami dan mengamalkan ilmu tajwid yang digunakan untuk mengetahui makhraj (tempat keluarnya huruf), sifat-sifat huruf, dan cara membacanya. Cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan ilmu tajwid yaitu membaca sesuai makharajnya, berdengung atau tidaknya, tebal tipisnya, panjang dan pendeknya serta irama dan nadanya yang tartil.⁵⁷

⁵⁶ “Hasil Wawancara Dengan Rui Mulyandani, 23 Desember 2024 Di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Kabupaten Sleman.”.

⁵⁷ Rela Kusumasari, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Program Kelas Sahabat Qur'an Sebagai Upaya Penanaman Karakter Di SMP Negeri 17 Depok,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 03 (2021): Hal 5-6.

3. Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an

Pembiasaan membaca Al-Qur'an yang menekankan kesesuaian dalam membaca akan menumbuhkan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini diungkapkan oleh Putri Nia Safitri, Mahasiswi Magister prodi Manajemen, Universitas Islam Indonesia, yang menyatakan bahwa:

“program tahsin Qur'an ini mempengaruhi kualitas membaca Al-Qur'an saya, karena yang sebelumnya saya tidak lancar membaca Al-Qur'an sekarang menjadi lebih lancar membaca Al-Qur'an. Ya, ada penurunan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti program ini. yang sebelumnya saya masih banyak salah dalam membaca Al-Qur'an sekarang lebih lancar dan kesalahannya lebih sedikit dalam membaca Al-Qur'an.”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pembiasaan tahsin Al-Qur'an ini di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah berpengaruh signifikan terhadap kelancaran membaca Al-Qur'an di kalangan santri. Melalui kegiatan rutin seperti tadarus bersama, murojaah, setoran bacaan, dan simaan, para santri terbiasa membaca Al-Qur'an secara berulang. Kebiasaan ini membantu santri untuk membaca dengan lancar, tanpa terbata-bata, dan mampu menjaga kesinambungan ayat.

Pengasuh pondok juga berperan aktif dalam menyimak bacaan Al-Qur'an santri dan memberikan perbaikan ketika terjadi kesalahan. Dengan pendekatan ini santri termotivasi untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an sambil melatih fokus saat membaca. observasi lapangan menunjukkan bahwa santri yang sebelumnya

sering berhenti, ragu-ragu, atau salah dalam melafalkan ayat, kini mampu membaca dengan lebih fasih dan stabil.

4. Kebiasaan positif

Dengan adanya program pembiasaan Tahsin Al-Qur'an mempengaruhi ibadah harian santri dan merasa terdorong untuk lebih disiplin dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini diungkapkan oleh Maharani Kharisma Latul Zamzam, Mahasiswi prodi Pendidikan Kimia, Universitas Islam Indonesia. Yang menyatakan bahwa:

“secara keseluruhan program al-quran tidak hanya memperbaiki bacaan alqur'an saya tetapi juga mempengaruhi ibadah harian saya secara positif, saya menjadi lebih disiplin dalam membaca alquran secara rutin, lebih khusyu dalam ibadah, dan semakin dekat dengan Al-Qur'an. proses pembiasaan ini juga memperbaiki pemahaman saya tentang makna ayat-ayat alqur'an dan memperkuat tekad saya untuk menjaga kualitas ibadah saya setiap hari, program ini telah memberikan dampak besar dalam kehidupan spiritual saya dan terus mendorong saya untuk memperbaiki diri dalam membaca Al-Qur'an maupun dalam ibadah sehari-hari.”⁵⁸

Pelaksanaan program pembiasaan Tahsin Al-Qur'an ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan terhadap kualitas membaca Al-Qur'an santri yang sesuai dengan makharijul huruf dan ilmu tajwid. Selain itu, rasa percaya diri santri saat membaca Al-Qur'an juga meningkat, yang tidak hanya berdampak pada aspek teknis saja, namun juga mempengaruhi ibadah harian santri.

⁵⁸ “Hasil Wawancara Dengan Maharani Kharisma Latul Zamzam. 24 Desember 2024. Di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Kabupaten Sleman.”

Pada sub bab ini merupakan penjelasan mengenai hasil dari setelah pelaksanaan implementasi program pembiasaan Tahsin Al-Qur'an, dengan adanya perbaikan dalam membaca Al-Qur'an santri, maka menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan dan memberikan dampak positif yaitu santri mampu meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an para santri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah. Metode merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran, termasuk dalam hal mempelajari Tahsin Al-Qur'an. Penggunaan metode pembelajaran tertentu dimaksudkan untuk memudahkan tercapainya suatu tujuan yang diinginkan, seperti penggunaan metode Tahsin yang memudahkan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai ketentuan makharijul huruf dan kaidah ilmu tajwid. Menggunakan metode yang benar akan memberikan hasil yang sangat baik bahkan saat membaca Al-Qur'an yang biasanya 15-10 menit perhalama. Bahkan juga bisa lima menit perhalaman, hikmahnya akan mempercepat santri untuk dapat mengkhataamkan Al-Qur'an.⁵⁹ Setelah mengikuti program pembiasaan Tahsin Al-Qur'an tentunya pengasuh dan santri merasakan hasil penerapan pembiasaan Tahsin Al-Qur'an yang telah digunakan. Pembiasaan Tahsin Al-Qur'an digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas dalam

⁵⁹ Husin Husin and Muhammad Arsyad, "Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MI Darul Falah," *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits* 1, no. 1 (2022): Hal 17.

membaca Al-Qur'an. Hasil yang dirasakan tentu menjadi ukuran sehingga menjadi bahan evaluasi dari pembiasaan Tahsin Al-Qur'an yang diterapkan. Baik hasil yang didapatkan puas ataupun tidak, maka penerapan pembiasaan Tahsin Al-Qur'an juga harus dikembangkan agar tetap menjadi solusi terbaik bagi seseorang yang ingin menjaga kemurniaan bacaan Al-Qur'an, sehingga tidak merubah makna dari ayat Al-Qur'an yang artinya juga merubah firman Allah SWT.

Adapun hasil dari penerapan program pembiasaan Tahsin Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Kabupaten Sleman yaitu baik dengan adanya perubahan yang cukup signifikan. Diharapkan dengan meningkatnya kemampuan membaca Al Quran akan berdampak pada meningkatnya kecintaan santri dalam mempelajari Al Quran sebagai pedoman hidup manusia di dunia. Dengan menjadikan Al-Quran sebagai pedoman hidup, maka perilaku sehari-hari akan mencerminkan akhlak mulia yang sesuai dengan ajarannya. Dengan adanya pengembangan kepribadian menggunakan pendekatan Al-Quran akan memberikan hasil yang diinginkan dan memuaskan.⁶⁰ Santri juga merasakan penurunan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti program pembiasaan Tahsin Al-Qur'an. Menurut pengasuh Pondok

⁶⁰ Kusumasari, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Program Kelas Sahabat Qur'an Sebagai Upaya Penanaman Karakter Di SMP Negeri 17 Depok," Hal 491.

Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah yaitu Ibu Dra. Hj Sri Haningsih, M.Pd. program pembiasaan Tahsin Al-Qur'an ini mampu mempengaruhi aspek spiritual dan kedisiplinan santri terutama dalam menjalankan ibadah sehari-hari seperti melaksanakan shalat.⁶¹ Dan juga menurut Putri Nia, santri di pondok pesantren mahasiswi Al-Hidayah kabupaten Sleman dengan adanya program pembiasaan Tahsin Al-Qur'an ini mempengaruhi ibadah harian santri karena termotivasi untuk bisa lancar dalam membaca Al-Qur'an.⁶² Sehingga program pembiasaan Tahsin Al-Qur'an ini mampu meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dan meningkatkan ibadah harian santri seperti melaksanakan shalat tepat waktu dengan bacaan yang baik dan membaca Al-Qur'an secara konsisten.

⁶¹ "Hasil Wawancara Dengan Ibu Dra Hj Sri Haningsih, M.Pd. 27 Desember 2024, Di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah."

⁶² "Hasil Wawancara Dengan Putri Nia Safitri. 3 Desember 2024. di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Kabupaten Sleman,"

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan terkait implementasi program pembiasaan Tahsin Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Kabupaten Sleman, maka ditarik kesimpulan bahwa:

1. Implementasi Program Pembiasaan Tahsin Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Kabupaten Sleman.

Pelaksanaan program pembiasaan Tahsin Al-Qur'an berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi santri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah. Program ini direncanakan melalui analisis kebutuhan santri yang memiliki latar belakang pendidikan berbeda dengan tujuan program memperbaiki bacaan Al-Qur'an santri melalui pendekatan pembiasaan dengan metode Talaqqi atau Musyafahah dan juga metode Peer Teaching. Santri membaca Al-Qur'an dan disimak langsung oleh pengasuh dan santri lainnya. Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an santri dibenarkan oleh pengasuh atau pengurus keagamaan. Evaluasi bacaan masih dilakukan secara kualitatif dengan mendengarkan mendengarkan bacaan santri dan memberikan koreksi spontan.

2. Hasil Implementasi Program Pembiasaan Tahsin Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Kabupaten Sleman.

Program tahsin Al-Qur'an berhasil meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri mulai dari ketepatan makharijul huruf pada saat membaca

ayat Al-Qur'an, serta mampu menerapkan kaidah ilmu tajwid. Selain itu pembiasaan tahsin di pesantren juga meningkatkan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an ketaatan dengan mengembangkan kebiasaan dalam membaca Al-Qur'an baik dan benar yang berdampak pada penguatan spiritualitas santri. Program ini juga menunjukkan pentingnya pendidikan berkelanjutan untuk melahirkan generasi yang tidak hanya lancar membaca Al-Qur'an, namun juga memahami dan mengamalkan Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran untuk meningkatkan program pembiasaan Tahsin Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah yaitu:

1. Untuk Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah: Perlunya diadakan pembelajaran ilmu tajwid secara klasikal yang artinya adanya jadwal khusus tentang pembelajaran mengenai ilmu tajwid secara terperinci, sehingga santri mengetahui macam-macam hukum bacaan tajwid dan cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu tajwid.
2. Untuk santri Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah: Perlunya diadakan evaluasi baca Al-Qur'an bagi santri untuk mengetahui kemampuan baca Al-Qur'an santri sehingga guru mampu memberikan pengajaran yang khusus bagi santri yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an.
3. Untuk peneliti selanjutnya di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah: Evaluasi dalam meningkatkan kesadaran santri untuk mengikuti kegiatan program pembiasaan Tahsin Al-Qur'an sehingga santri dapat mengikuti

program pembiasaan Tahsin Al-Qur'an dan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan mengamalkan membaca Al-Qur'an secara rutin dalam kehidupan sehari-hari

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Rofiqotul, and Fina Mawadah. "Pelatihan Makharijul Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pesantren Bustanul Mansuriyah." *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 103–7.
- Ainun, Nur, and Ahmad Kosasih. "Implementasi Metode Qira'ati Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid." *An-Nuha* 1, no. 4 (2021): 566–72.
- Al-Qudhat, M. Isham Muflih. *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid Otodidak*. Turos Pustaka, 2020.
- Anita, Rica, and Didik Himmawan. "Efektivitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Hidayatul Ihsan Sindang Indramayu." *Journal Islamic Pedagogia* 2, no. 2 (2022): 100–105.
- Annisa, Indah Sri, and Elvi Mailani. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Miles Dan Huberman Di Kelas IV SD Negeri 060800 Medan Area." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 6460–77.
- Apriyanti, Eva, and Hasan Basri. "Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di Pondok al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan." *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan* 21, no. 1 (2020): 053–066.
- Ashari, Suhartini. "Makna Tartil Dalam Al-Qur'an Surah Al-Muzammil Ayat 4 Dan Implementasinya." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 116–28.
- Assya'bani, Ridhatullah, Anita Sari, Elfa Hafizah, Faizatul Hasanah, and Marniyah Marniyah. "Pembelajaran Tajwid Dan Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Qira'ati Di Rumah Belajar Mahasiswa Kkn Desa Hambuku Hulu." *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 1–12.
- Azhara, Rizka. "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah." *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 15–21.
- Bangun, Selvianti Br. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Tahsin Qur'an Pada Siswa-Siswi MAS Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak Tanjung Pura." *Journal Millia Islamia*, 2023, 241–51.
- Daulay, Muhammad Roihan. "Studi Pendekatan Alquran." *Thariqah Ilmiah: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan & Bahasa Arab* 1, no. 01 (2015). <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/TI/article/viewFile/254/235>.

- Ermayulis, Syafni. "Penerapan Metode Peer Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi." *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 2, no. 1 (2022): 51–62.
- Fauzi, Maira. "Fonologi: Karakteristik Huruf Hijaiyyah Dan Makna Kosakata Bahasa Arab." *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 23, no. 2 (2023): 245–62.
- Fitriani, Della Indah, and Fitroh Hayati. "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 15–30.
- Haji, B. Tinjauan. "Pengertian Implementasi." *Laporan Akhir* 31 (2020).
- Halimah, Ade, Adriansah Adriansah, and Dede Supendi. "Pendampingan Belajar Tahsin Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Smp Di Kampung Cihanjawa Kolot." *PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 1, no. 1 (2023): 32–41.
- "Hasil Wawancara Dengan Ibu Dra Hj Sri Haningsih, M.Pd. 27 Desember 2024, Di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah,"
- "Hasil Wawancara Dengan Maharani Kharisma Latul Zamzam. 24 Desember 2024. Di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Kabupaten Sleman,," n.d.
- "Hasil Wawancara Dengan Putri Nia Safitri. 3 Desember 2024. di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Kabupaten Sleman,"
- "Hasil Wawancara Dengan Rezky Sulismiati, 23 Desember 2024 Di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Kabupaten Sleman,"
- "Hasil Wawancara Dengan Rui Mulyandani, 23 Desember 2024 Di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Kabupaten Sleman,"
- "Hasil Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Kabupaten Sleman, 2024.,"
- "Hasil Wawancara Dengan Sri Lestari, 2 Desember 2024 Di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Kabupaten Sleman,"
- Hasrito, Eko Syamsuddin. "Aplikasi Makharijul Huruf Hijaiyyah Berbasis Multimedial." Accessed February 21, 2025. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/12949>.
- Huliyah, Muhiyatul. "Metode Al Barqy Dalam Perspektif Multiple Intelligences." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 01 (2016): 23–32.

- Husin, Husin, and Muhammad Arsyad. "Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MI Darul Falah." *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits* 1, no. 1 (2022): 16–25.
- II, BAB. "A. Metode Tartil 1. Pengertian Metode Tartil." *INstitut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) Metro 1445 H/2023 M*, n.d., 11.
- Istiqomah, Fikriyah, and Muhajir Muhajir. "Pengaruh Pembiasaan Salat Dhuha Dan Tilawah Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kecerdasan Eksistensial Siswa Kelas VIII SMP-IT Ibadurrahman Ciruas." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 1, no. 8 (2022): 1567–82.
- Khoiruddin, Heri, and Adjeng Widya Kustiani. "Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2020): 55–68.
- Kustianingrum, Ana. "Peranan Metode IQRO'pada Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak." In *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)*, Vol. 2, 2020. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/sendika/article/view/1054>.
- Kusuma, Radhika Abi, and Anita Puji Astutik. "Strategi Pembelajaran Alquran Dengan Pendekatan Tahsin Dalam Memperbaiki Kualitas Bacaan Al-Quran Santri Di Pondok Pesantren," 2024.
- Kusumasari, Rela. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Program Kelas Sahabat Qur'an Sebagai Upaya Penanaman Karakter Di SMP Negeri 17 Depok." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 03 (2021): 482–92.
- Laily, Fatiya Nurul, and Sitti Maesurah. "Strategi Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman Siswa Tpq Atas Pelafalan Makhoriul Huruf Dan Ilmu Tajwid Di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto." *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 7, no. 2 (2021): 12–26.
- Lestari, Lestari. "Tingkatkan Kemampuan Membaca AL QUR'AN Melalui Strategi Membaca Keras." *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 2, no. 3 (2022): 246–55.
- Ma'mun, Muhammad Aman. "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 2–10.
- Muhamad, Norhisham bin, Azmil bin Hashim, Wahyu Hidayat Bin Abdullah, MABK Zaman, and Fatin Ardani Binti Zamri. "Kaedah Talaqqi Musyafahah Dalam Pengajaran Al Quran Wa Al-Hifz Kurikulum Dini SABK Di Perak." *International Journal of Education* 4, no. 32 (2019): 273–83.

- Muharomah, Nuri Iza, and Moh Sahlan. "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Mengembangkan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Siswa." *Journal Sains Student Research* 1, no. 1 (2023): 1027–37.
- Muktaf, Zein M. "T Eknik Penelitian Studi Kasus, Etnografi Dan Fenomenologi Dalam Metode Kualitatif." *Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2016): 1–5.
- Mursid, Mursid, and Zakiyatun Nafisah. "Implementasi Pembiasaan Tahsin Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas 1 Guna Melatih Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sejak Dini Di Madrasah Ibtidaiyah." *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2023): 319–30.
- Mursid Mursid and Zakiyatun Nafisah. "Implementasi Pembiasaan Tahsin Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas 1 Guna Melatih Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sejak Dini Di Madrasah Ibtidaiyah." *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 4 (October 27, 2023): 319–30. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v1i4.558>.
- Nafisah, Nur, Muhammad Makki, and Ilham Syahrul Jiwandono. "Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Pasca Masa Pandemi Covid-19 Di SDN Inpres Tenga Kecamatan Woha Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2021/2022." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 3 (August 5, 2022): 1340–45. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.755>.
- Naimatussuhriyah, Naimatussuhriyah. "Penerapan Metode Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V Bagdad SD Al-Ulum Islamic School Pekanbaru." PhD Thesis, Universitas Islam Riau, 2020. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/13465>.
- Ni'mah, Roudhotun, Mujiyatun Mujiyatun, and Finy Muslihatuzzahro. "Meningkatkan Mutu Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021." *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7, no. 02 (2021): 27–38.
- Nobisa, Junaidin. "Pengunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 4, no. 1 (2021): 44–70.
- Nur, Muhammad Hajirin. "Memahami Tajwid Kunci Meraih Keindahan Dalam Membaca Al-Qur'an." *Maktabah Borneo* 3, no. 1 (2024): 47–57.
- "Observasi Di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah. 6 Januari 2024,"
- "Observasi Di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah 2024,"

“Observasi di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Kabupaten Sleman, 3 Desember 2024,”

“Observasi Di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Kabupaten Sleman. 18 September 2024,”

“Observasi Di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah, Senin 2 Desember 2024,”

Omar, Najmiah binti, and Nor Hafizi bin Yusof. “Concepts and Implementation of Talaqqi and Musyafahah Methods in Learning the Quran (Konsep Dan Pelaksanaan Kaedah Talaqqi Dan Musyafahah Dalam Pembelajaran Al-Quran).” *Malaysian Journal Of Islamic Studies (MJIS)* 3, no. 1 (2019): 27–35.

“Pendampingan Tahsin Bagi Remaja - Google Scholar.” Accessed February 13, 2025.

https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=pendampingan+tahsin+bagi+remaja&btnG=.

“Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (Studi Deskriptif-Analitik Di Smp Negeri 2 Tenggarong,”

Perangin-angin, Isma Yudha, Mohammed Razief Dalfa, Muhammad Syahreza, Novri Rahmat, and Marzuki Marzuki. “Kegiatan Pelatihan Tahsin Al-Qur’an Sebagai Upaya Memperbaiki Bacaan Al-Qur’an Peserta Didik Sdn 02 Lokop Kecamatan Serbajadi Kabupaten Aceh Timur.” *Journal Of Human And Education (JAHE)* 4, no. 5 (2024): 76–80.

Q.S Al Waqiah 79.

Q.S Al-Baqarah 121.

Q.S Al-Muzzamil 4.

Rahmawati, Hanny, Hisny Fajrussalam, Mayang Gita Fitriani, Mufidatul Husna, Nuria Agustiani, and Vika Andria Sukmawati. “Pengaruh Tahsin Terhadap Peningkatan Mutu Mengaji Mahasiswa UPI Kampus Purwakarta.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 3232–43.

Rohman, Muhammad Fathur. “Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al-Qur’an (Studi Pada SMP IT Bina Insani Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019).” PhD Thesis, IAIN Metro, 2019. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/843/>.

Samsudin, Samsudin. “Manajemen Program Pembiasaan Tahsin Al Quran Di Pondok Pesantren Tahsinul Al Quran Desa Danamulya Plumbon Cirebon.” *Edulead: Journal of Education Management* 1, no. 1 (2019): 64–70.

- Shofwan, Arif Muzayyin. "Metode Belajar Menurut Imam Zarnuji: Telaah Kitab Ta'lim al Muta'alim." *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 2, no. 4 (2017): 408–23.
- Susanto, Dedi, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61.
- Wanto, Alfi Haris. "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City." *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)* 2, no. 1 (2017): 39–43. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v2n1.p39-43>.
- "Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswi Alhidayah Kab Sleman, 2023,"
- Wijoyo, Hendro. "Analisis Teknik Wawancara (Pengertian Wawancara, Bentuk-Bentuk Pertanyaan Wawancara) Dalam Penelitian Kualitatif Bagi Mahasiswa Teologi Dengan Tema Pekabaran Injil Melalui Penerjemahan Alkitab." *Academia. Edu*, 2022, 1–10.
- Wulandari, Yusrina Dyah, Andi Nurizzah Aqilah, and Khoirina Hammadah. "Efektifitas Metode Talaqqi Musyafahah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." Accessed February 11, 2025. https://www.academia.edu/download/98690771/Efektifitas_metode_talaqqi_musyafahah_abcdpdf_word_to_pdf.pdf.
- Yahya, Safaruddin, and Kadar Risman. "Pelatihan Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca al Quran Melalui Metode Tahsin Qira'ah Pada Sivitas Akademika Universitas Muhammadiyah Buton." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 21719–24.
- Yusanto, Yoki. "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif." *Journal of Scientific Communication (Jsc)* 1, no. 1 (2020).
- Zakariah, M. Askari, Vivi Afriani, and KH M. Zakariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (r N D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=k8j4DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA82&dq=pengertian+penelitian+kualitatif+menurut+sugiyono&ots=14Tp4k48nJ&sig=Gk3_YIDcFB3YVt4GvUS2WtbGQuo.

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Implementasi Program Pembiasaan Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Kabupaten Sleman

Peneliti : Zahra Aura Nisya
Tempat : Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah
Tujuan : Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui implementasi program pembiasaan Tahsin Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah, Candikarang, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman.

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
Implementasi Program Pembiasaan Tahsin Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hidayah, Candikarang, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman.	Proses pelaksanaan pembiasaan Implementasi Tahsin Al-Qur'an Feedback dari pelaksanaan pembiasaan Tahsin Al-Qur'an	Sesuai dengan hasil observasi lapangan
Hasil dari implementasi program pembiasaan Tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Candikarang, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman.	Peningkatan kualitas makharijul huruf dan tajwid. Penurunan tingkat kesalahan dalam baca Al-Qur'an Feedback positif dari pengasuh	Sesuai dengan hasil observasi lapangan

PEDOMAN DOKUMENTASI

Implementasi Program Pembiasaan Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Kabupaten Sleman

A. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah
2. Dokumentasi Struktur Kepengurusan
3. Dokumentasi Data Santri
4. Dokumentasi Program pembelajaran
5. Dokumentasi Kegiatan Pembiasaan Tahsin Al-Qur'an

PEDOMAN WAWANCARA

Implementasi Program Pembiasaan Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Kabupaten Sleman

A. Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Kab. Sleman

Nama : Ibu Dra. Hj Sri Haningsih, M.Pd

Waktu : Jumat, 27 Desember 2024

Tempat : Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat ibu terkait proses program pembiasaan Tahsin Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mahasiswi Al Hidayah	• Program utama / program waji
2.	Apa yang mendorong pondok pesantren ini untuk melaksanakan program pembiasaan tahsin Qur'an bagi santri?	• Bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan bacaan Al-Qur'an santri secara bertahap hingga mencapai kesempurnaan tajwid, makhraj, dan kefasihan. • Rutin setiap selesai jamaah magrib, berkelompok, salah satu dari kelompok ada mentor yang sudah fasih tajwidnya. • Mulai dengan pembacaan bersama (jama'i) sebagai pembuka untuk melatih irama dan intonasi
3.	Bagaimana penerapan metode dalam program tahsin Qur'an? Apakah ada pendekatan khusus yang diterapkan dalam pengajaran tajwid dan makharijul huruf?	Penerapan metode dalam program Tahsin Al-Qur'an sangat penting untuk memastikan mahasantri mehamai, mempraktikkan dan memperbaiki bacaan secara efektif. 1) Metode: Metode Talaqqi dan Musyafahah Deskripsi: a. Santri membaca langsung di hadapan guru, dan guru memberikan contoh bacaan yang benar. b. Santri meniru bacaan guru secara lisan. Kelebihan: c. Memastikan keakuratan bacaan karena pengawasan langsung. d. Meningkatkan fokus santri pada makhraj dan sifat huruf. Penerapan: e. Digunakan dalam kelompok kecil atau secara individu f. Guru memberikan perhatian khusus pada kesalahan santri

		2) Metode Peer Teaching (Teman Sebaya) Deskripsi: a. Santri yang lebih mahir membantu santri lain dalam membaca dan memahami tajwid Kelebihan: b. Membantu santri belajar lebih efektif melalui komunikasi sesama. c. Mengasah kemampuan santri yang mengajar Penerapan: d. Pasangkan santri senior dengan santri junior untuk membantu penguasaan bacaan. e. Supervisi oleh guru untuk memastikan keakuratan. 3) Pendekatan khusus dalam pegajaran tajwid dan makhrijul huruf diperlukan untuk memastikan santri mampu memahami teori serta mempraktikkan bacaan Al-Qur'an dengan benar.
4.	Apa saja tujuan utama dari program pembiasaan tahsin Qu'an ini, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang	Tujuan utamanya adalah: Tujuan jangka pendek 1. Meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an - o Memastikan santri membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj huruf yang benar. - o Menghilangkan kesalahan mendasar dalam pelafalan huruf dan hukum bacaan. 2. Membangun kebiasaan tartil - o Membiasakan santri membaca Al-Qur'an dengan tartil (pelan dan teratur) sebagaimana diperintahkan dalam QS. Al-Muzzammil: 4. 3. Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya tajwid - o Menumbuhkan pemahaman akan pentingnya tajwid dalam menjaga keindahan dan makna bacaan Al-Qur'an. 4. Membangun kepercayaan diri - o Membantu santri percaya diri membaca Al-Qur'an di depan umum dengan bacaan yang benar dan fasih. 5. Menanamkan rasa cinta pada Al-Qur'an - o Membiasakan interaksi harian dengan Al-Qur'an untuk meningkatkan kecintaan santri terhadap kitab suci ini. Tujuan Jangka Panjang 1. Melahirkan Generasi yang Tartil dan Beradab dalam Membaca Al-Qur'an 2. Menjaga Kemurnian Bacaan Al-Qur'an 3. Mempersiapkan Kader Pengajar Al-Qur'an 4. Mendukung Proses Hafalan Al-Qur'an 5. Meningkatkan Spiritualitas dan Keimanan 6. Menciptakan Lingkungan Qur'ani • Membangun suasana pesantren yang penuh keberkahan melalui kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan benar.

		• Membentuk komunitas yang senantiasa menjaga syiar Al-Qur'an dalam masyarakat 7. Mendapatkan keutamaan dunia dan akhirat • Sebagai upaya meraih ridha Allah, Keberkahan hidup, dan syafaat Al-Qur'an di akhirat Dengan kombinasi tujuan jangka panjang dan jangka pendek ini, program pembiasaan Tahsin Al-Qur'an dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan, baik untuk individu santri maupun lingkungan sekitarnya.
5.	Sejauh mana program tahsin Al-Qur'an dapat mempengaruhi perkembangan kualitas baca Qur'an di pondok pesantren? Apakah ada perubahan yang signifikan yang terlihat setelah mengikuti program ini?	Selama proses program ini diberlakukan dapat mempengaruhi perkembangan kualitas baca Al-Qur'an terutama saat simaah (mendengarkan) peer grup
6.	Apa peran pengasuh dalam membimbing santri agar bisa memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka? Bagaimana cara pengasuh mengawasi dan memberikan umpan balik kepada santri?	A. Peran pengasuh dalam membimbing santri agar bisa memperbaiki bacaan Al-Qur'an adalah dengan MONITORING LANGSUNG saat para santri berkelompok membaca Qur'an B. Cara pengasuh mengawasi dan memberikan umpan balik kepada santri adalah dengan strategi khusus versi PP Mahasiswi Al Hidayah yaitu (1) metode uswatun Hasanah salah satu di antaranya adalah dengan (Pengawasan Langsung). Kehadiran dalam Kegiatan Tahsin, Pengawasan Individu dan Kelompok, memberikan perhatian khusus kepada santri yang menunjukkan kesulitan atau sering melakukan kesalahan. (2) Pemberian motivasi spiritual selesai jamaah salat subuh dengan kisah2 inspiratif
7.	Adakah tantangan atau kesulitan yang dihadapi selama program tahsin Qur'an di Pondok pesantren ini, baik dari sisi santri maupun pengasuh. Bagaimana cara mengatasinya?	tantangan atau kesulitan yang dihadapi selama program tahsin Qur'an di Pondok pesantren ini, dari sisi santri : Jumlah santri yang ikut serta aktif jamaah maghrib tidak berbanding signifikan dengan jumlah santri yang tidak haid, sehingga dalam hal ini berdampak pada peserta yang ikut kegiatan tahsin dari sisi pengasuh: waktu untuk kebersamaan kegiatan tahsin kadang-kadang bersamaan dengan kegiatan internal pengasuh (tugas akademik kampus)
8.	Bagaimana pondok pesantren mengukur keberhasilan program tahsin Qur'an ini? Apakah ada indikator atau metode evaluasi tertentu yang digunakan?	a. Belum melakukan pengukuran yang tersistem, namun sudah dilakukan secara kualitatif yaitu metode simaaf /mendengarkan saat para mahasiswa tadarrus bersamasama, pengasuh mendengarkan langsung, menyimak bacaan santri b. indikator atau metode evaluasi tertentu yang digunakan adalah dengan metode kualitatif
9.	Apakah program tahsin Qur'an ini juga mempengaruhi aspek spiritual dan kedisiplinan santri,	Ya, program tahsin Qur'an ini mempengaruhi aspek spiritual dan kedisiplinan santri, terutama dalam menjalankan ibadah sehari-hari seperti shalat

	terutama dalam menjalankan ibadah sehari-hari seperti shalat.	
10.	Apa harapan ibu sebagai pengasuh pondok pesantren terhadap program pembiasaan tahsin Qur'an ini kedepannya? Apakah ada rencana untuk mengembangkan atau memperluas program ini?	➤ harapan saya sebagai pengasuh pondok pesantren terhadap program pembiasaan tahsin Qur'an ini kedepannya adalah semua mahasantri mampu membaca AlQur'an dengan benar sehingga mereka mampu menjadi imama salat di manapun berada terutama sebagai alumni pondok kelak mampu mengembangkan potensi dirinya memantaskan dirinya sebagai MAHASANTRI ➤ Ya sedang proses pengembangan program ini terutama strategi dan metode implementasinya

B. Pengurus Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Kab. Sleman

Nama : Maharani Kharisma Latul Zamzam

Waktu : Senin, 23 Desember 2024

Tempat : Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah

Jabatan : Pengurus Keagamaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai proses pembiasaan Tahsin Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah? Dan bagaimana pengalaman anda sebagai pengurus untuk mengikuti program ini, apa yang membuat program ini berbeda dari program belajar Qur'an lainnya?	Proses pembiasaan tahsin al-qur'an di pondok pesantren mahasiswi alhidayah memiliki ciri khas yang mendalam, baik dalam pendeketannya terhadap santriwati maupun dalam sistem pembelajarannya, dalam konteks pembelajaran tahsin yang berfokus pada perbaikan tajwid dan pengucapan yang benar. Pondok pesantren alhidayah nampaknya mengutamakan pembiasaan yang konsisten bukan hanya sebagai pembelajaran teori tetapi lebih kepada penerapan sehari-hari yang terus menerus dilakukan dalam lingkungan pesantren. Sebagai pengurus yang terlibat

		dalam proses ini saya merasakan bahwa pembelajaran tahsin di pesantren sangat memberikan manfaat, tidak hanya bagi santriwati tetapi juga kami sebagai pengurus. Program tahsin dipondok pesantren mahasiswi alhidayah berbeda dari program belajar alquran lainnya. Karena pendekatan pembelajaran yang terpadu, tahsin Al-Qur'an diintegrasikan kedalam kehidupan sehari-hari para santriwati, bukan hanya sebagai program tersendiri yang terpisah, pembelajaran ini dilakukan dalam berbagai kesempatan misalnya dalam shalat berjamaah, pembacaan alqur'an rutin dan bahkan dalam kegiatan lainnya. Penguatan aspek spiritual dan emosional dipondok pesantren alhidayah proses tahsin juga mengedepankan aspek spiritual, bukan hanya teknik bacaan, pembelajaran ini sangat mendorong santriwati untuk merasakan kedekatan dengan Allah melalui Al-Quran. Dan ini menjadikan program tahsin ini lebih dari sekedar program membaca.
2.	Apa tujuan pribadi anda dalam mengikuti program tahsin Qur'an ini? Apakah anda merasa program ini membantu memperbaiki	Dengan mengikuti program tahsin Al-Qur'an ini saya merasa semakin dekat dengan tujuan saya untuk memperbaiki bacaan dan meningkatkan kualitas ibadah. Program ini tidak hanya membantu saya tetapi, juga santriwati lainnya, untuk

	bacaan Qur'an anda dan santri lainnya?	memperbaiki bacaan mereka, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dengan pengajaran terstruktur dan bimbingan yang lebih personal, telah menunjukkan hasil yang positif dan saya percaya ini akan berkembang seiring waktu.
3.	Menurut anda sebagai penyimak Al-Qur'an apakah santri di pondok pesantren al hidayah sudah baik dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai makharijul huruf dan ilmu tajwid	secara keseluruhan santri dipondok pesantren mahasiswi alhidayah sudah ada jalur yang baik dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka, sesuai dengan makharijul huruf dan ilmu tajwid. Pembiasaan yang konsisten pendekatan personal dalam pengajaran serta dukungan lingkungan yang kondusif sangat membantu mereka untuk terus meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka. Tentu saja seperti halnya pembelajaran pada umumnya, ada tantangan yang harus dihadapi tetapi dengan bimbingan yang tepat saya yakin parasantriwati akan semakin mahir dalam membaca alqur'an dengan tajwid yang benar dan sesuai dengan makharijul huruf yang tepat.
4.	Apakah program pembiasaan ini dapat meningkatkan kualitas baca Qur'an santri yang sesuai dengan lmu tajwid	Program pembiasaan yang diterapkan di pondok pesantren mahasiswi alhidayah sangat efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan alqur'an yang sesuai dengan ilmu tajwid dan makharijul huruf. Pembiasaan yang rutin, pengajaran yang terstruktur

	dan makharijul huruf, jika iya jelaskan.	serta bimbingan yang personal yang diberikan kepada santri memungkinkan mereka untuk memperbaiki bacaan mereka secara berkelanjutan. Dengan pembiasaan yang konsisten, santriwati dapat dengan mudah mengingat dan menerapkan aturan-aturan tajwid dan makharijul huruf dalam bacaan mereka. Sehingga meningkatkan kualitas ibadah mereka.
5.	Bagaimana cara anda mengajarkan ilmu tajwid dan makharijul huruf, dan bagaimana cara anda memperbaiki bacaan Qur'an santri?	Mengajarkan ilmu tajwid dan makharijul huruf serta memperbaiki bacaan Al-Qur'an santri membutuhkan pendekatan yang sistematis dan berkesinambungan dengan memulai dari dasar-dasar yang kuat latihan yang terstruktur dan pergaulan yang rutin. Santri akan semakin terbiasa dan mahir dalam membaca al-qur'an dengan benar sesuai dengan tajwid dan makahrijul huruf, pendekatan individual, latihan intensif dan pemberian umpan balik secara rutin juga sangat penting dalam memastikan bahwa santri mencapai kualitas bacaan yang optimal.
6.	Apa tantangan yang anda hadapi sebagai penyimak tahsin Al-Qur'an selama mengikuti program tahsin Qur'an ini, dan bagaimana cara anda menghadapinya?	Menghadapi tantangan-tantangan dalam program tahsin Al-Qur'an memang tidak mudah, tetapi dengan penekatan yang sabar, sistematis, dan penuh perhatian, saya dapat membantu santri untuk memperbaiki bacaan mereka. Setiap tantangan tersebut juga membuka peluang untuk pengajaran

		yang lebih efektif dan meningkatkan kualitas bacaan mereka. Yang terpenting adalah memberikan dorongan emosional, koreksi yang konstruktif, serta mendengarkan dan memahami kesulitan yang mereka hadapi agar proses belajar bisa berjalan lebih baik.
7.	Setelah pembiasaan tahsin Qur'an berjalan, menurut anda Apakah ada penurunan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an santri setelah mengikuti program ini?	Setelah mengikuti program tahsin Al-Qur'an secara konsisten penurunan kesalahan dalam bacaan Al-Qur'an pada santri sangat terasa, pembiasaan yang terstruktur dan terarah didukung oleh latihan yang rutin dan evaluasi yang tepat memberikan dampak yang positif pada perbaikan tajwid dan makharijul huruf santri dengan pengawasan langsung pengulangan yang konsisten dan lingkungan yang mendukung santri dapat mengurangi kesalahan bacaan dan semakin mahir dalam membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.
8.	Apakah anda merasa terdorong untuk lebih disiplin dalam membaca Al-Qur'an secara rutin setelah mengikuti program tahsin? Bagaimana program ini	secara keseluruhan program al-quran tidak hanya memperbaiki bacaan alqur'an saya tetapi juga mempengaruhi ibadah harian saya secara positif, saya menjadi lebih disiplin dalam membaca alquran secara rutin, lebih khusyu dalam ibadah, dan semakin dekat dengan Al-Qur'an. proses pembiasaan ini juga memperbaiki

	mempengaruhi ibadah harian anda?	pemahaman saya tentang makna ayat-ayat alqur'an dan memperkuat tekad saya untuk menjaga kualitas ibadah saya setiap hari, program ini telah memberikan dampak besar dalam kehidupan spiritual saya dan terus mendorong saya untuk memperbaiki diri dalam membaca Al-Qur'an maupun dalam ibadah sehari
9.	Bagaimana suasana belajar dalam program pembiasaan tahsin Quran di pondok pesantren ini? Apakah merasa nyaman dan didukung untuk belajar dengan lebih baik	Secara keseluruhan suasana belajar dalam program pembiasaan tahsin Al-Qur'an di pondok pesantren mahasiswi al hidayah sangat mendukung dan nyaman, lingkungan yang kondusif, kebersamaan antar sesama santri, dan pengajaran yang penuh perhatian serta pengawasan yang konsisten membuat program ini sangat efektif dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an. pembiasaannya yang terstruktur dengan pendekatan yang sabar dan penuh kasih, menciptakan suasana yang mendalam dan membantu setiap santri untuk merasa nyaman dalam belajar. semua elemen tersebut bersama-sama menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya bermanfaat secara akademis tetapi secara spiritual.
10.	Apa harapan anda untuk masa depan bacaan Qur'an anda dan santri lainnya setelah mengikuti	Sebagai seorang yang sedang mengikuti program tahsin, harapan saya untuk masa depan bacaan qur'an saya adalah dapat

	program tahsin ini? Apakah anda berencana terus meningkatkan kualitas bacaan anda setelah anda lulus dari pondok?	
--	--	--

Nama : Rezky Sulismiati

Waktu : Senin, 23 Desember 2024

Tempat : Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah

Jabatan : Pengurus Keagamaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai proses pembiasaan Tahsin Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah? Dan bagaimana pengalaman anda sebagai pengurus untuk mengikuti program ini, apa yang membuat program ini berbeda dari program belajar Qur'an lainnya?	Menurut saya pembiasaan tahsin di pondok ini sangat bermanfaat dan baik. Menurut pengalaman saya mengikuti program ini yaitu dipondok ini ngajinya berkelompok tidak seperti setoran ke ustazah langsung jadi menurut saya sendiri salah satu faktor ini membuat tidak ada dorongan untuk rajin mengaji atau target khatam.
2.	Apa tujuan pribadi anda dalam mengikuti program tahsin Qur'an ini? Apakah anda merasa program ini	Tujuan pribadi yaitu mendapatkan pahala dan mencari ridho Allah, menurut saya program ini cukup membantu karena ngajinya dibuat berkelompok dan setiap

	membantu memperbaiki bacaan Qur'an anda dan santri lainnya?	kelompok ada satu mentor atau penanggung jawab untuk memperbaiki.
3.	Menurut anda sebagai penyimak Al-Qur'an apakah santri di pondok pesantren al hidayah sudah baik dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai makharijul huruf dan ilmu tajwid	Menurut saya sebagai penyimak, masih ada beberapa santri yang kurang memperhatikan panjang pendeknya bacaan, tajwidnya masih kurang faham, dan makhroj huruf nya belum sesuai.
4.	Apakah program pembiasaan ini dapat meningkatkan kualitas baca Qur'an santri yang sesuai dengan lmu tajwid dan makharijul huruf, jika iya jelaskan.	Menurut saya belum meningkatkan kualitas baca qur'an karena hanya diingatkan atau diperbaiki, tapi tidak faham atau tidak tahu hukum tajwidnya dan makharijul hurufnya.
5.	Bagaimana cara anda mengajarkan ilmu tajwid dan makharijul huruf, dan bagaimana cara anda memperbaiki bacaan Qur'an santri?	Saya hanya memperbaiki bacaan ketika menyimak santri, tidak mengajarkan tajwid atau makharijul huruf.
6.	Apa tantangan yang anda hadapi sebagai penyimak tahsin Al-Qur'an selama mengikuti program tahsin Qur'an ini, dan bagaimana	Tantangannya yaitu kurang lancar membaca Al -Qur'an karena belum dibiasakan membaca Al -Qur'an, faktor tersebut uga karena santri yang mengaji masih belum konsisten.

	cara anda menghadapinya?	
7.	Setelah pembiasaan tahsin Qur'an berjalan, menurut anda Apakah ada penurunan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an santri setelah mengikuti program ini?	Ada. Dengan adanya pembiasaan tahsin Al-Qur'an penurunan kesalahan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an cukup terlihat, hal ini karena santri sering membaca Al-Qur'an dan mengetahui cara membaca Al-Qur'an yang baik.
8.	Apakah anda merasa terdorong untuk lebih disiplin dalam membaca Al-Qur'an secara rutin setelah mengikuti program tahsin? Bagaimana program ini mempengaruhi ibadah harian anda?	Merasa terdorong namun ada kalanya rasa ingin punya target khatam mengaji dipondok sini jadi dorongan tersebut membuat saya semangat lagi untuk mengaji. Dan program ini menurut saya belum berpengaruh pada ibadah saya
9.	Bagaimana suasana belajar dalam program pembiasaan tahsin Quran di pondok pesantren ini? Apakah merasa nyaman dan didukung untuk belajar dengan lebih baik	Merasa nyaman karena memang dipondok ini tersedia mushola untuk ngaji dan fasilitas sudah cukup memadai, nyaman, bersih, rapi dan mendukung
10.	Apa harapan anda untuk masa depan bacaan Qur'an anda dan santri lainnya setelah mengikuti program tahsin ini? Apakah anda	Harapan saya mungkin diadakannya materi atau pembelajaran mengenai hukum tajwid atau makharijul huruf untuk mengajarkan santri yang belum paham pada hal tersebut. Saya akan meningkatkan kualitas bacaan

	berencana terus meningkatkan kualitas bacaan anda setelah anda lulus dari pondok?	saya dengan membiasakan membaca AL Qur'an setiap hari meskipun dirumah
--	---	--

C. Santri Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Kab. Sleman

Nama : Sri Lestari

Waktu : Selasa, 3 Desember 2024

Tempat : Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai proses pembiasaan Tahsin Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah? Dan bagaimana pengalaman anda mengikuti program ini, apa yang membuat program ini berbeda dari program belajar Qur'an lainnya?	Menurut pendapat saya pribadi mengenai proses pembiasaan tahsin al-qur'an di pondok pesantren mahasiswi alhidayah ini, untuk prosesnya bisa dikatakan sangat baik ya, jadi dari pembiasaan ini tuh kita dapat memperbaiki bacaan-bacaan kita, jadi dalam prosesnya pun kita juga diajari oleh ibu sri haningsih dan juga teman-teman, jadi untuk pembimbingannya itu bisa dikatakan baik, untuk pengalaman saya dalam mengikuti program ini yang membedakan dengan pembelajaran Al-Qur'an lainnya itu kita bisa belajar bareng teman-teman gitu, jadi saat belajar tahsin itu kita dibagi kelompok kelompok gitu, jadi kita biasanya belajarnya bareng teman-teman juga kadang-kadang sama

		ibu juga, nah itu yang membedakan program tahsin Al-Qur'an disini dan juga program tahsin Al-Qur'an dilainnya.
2.	Apa tujuan pribadi anda dalam mengikuti program tahsin Qur'an ini? Apakah anda merasa program ini membantu memperbaiki bacaan Qur'an anda?	Untuk tujuan saya pribadi mengikuti program tahsin Al-Qur'an ini tentunya untuk memperbaiki bacaan saya ya, jadi saya kan dalam membaca Al-Qur'an pasti ada salahnya. Jadi dengan mengikuti program ini dengan harapan saya untuk memperbaiki bacaan-bacaan saya agar menjadi lebih baik lagi gitu, untuk programnya ini sangat membantu untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an saya karena dari program ini nanti bisa mengetahui letak salah saya tuh dimana dalam membaca Al-Qur'an gitu, jadi dari program ini sangat membantu bagi saya karena dapat memperbaiki mungkin yang kurang sesuai panjang pendeknya atau dengungnya, begitu.
3.	Bagaimana cara pengasuh atau penyimak mengajarkan tajwid dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an selama program ini?	Menurut pengalaman saya selama mengikuti program tahsin Al-Qur'an di pondok pesantren ini tuh untuk cara pengasuh atau penyimak mengajarkan tajwid dan memperbaiki bacaan al-Qur'an saya tuh caranya dengan menegur secara langsung gitu yah, jadi misal ada yang salah gitu jadi mm untuk pengasuh atau penyimak yang mendengarkan bacaan saya tuh langsung mengurnya dengan

		membenarkan langsung bacaanya, jadi saya bisa langsung tau letak bacaan saya dimana.
4.	Apakah ada perubahan yang signifikan pada kualitas bacaan Qur'an anda sejak mengikuti program tahsin? Bisakah anda memberikan contoh perbaikan yang anda rasakan?	Yaa menurut saya sendiri itu ada ya untuk perubahan yang mungkin cukup signifikan pada kualitas bacaan Qur'an saya semenjak saya mengikuti program ini mmm untuk contohnya perbaikan yang saya rasakan itu dulu itu saya pernah diajarkan oleh ibu pengasuh dalam bacaan "Shod" dulu itu saya saat melafadzkan ehh huruf shod itu saya bacanya tuh kaya "Syin" gitu jadi tuh saya selalu inget kalau "shod" saya itu kaya "shin" jadi itu merupakan perubahan yang sangat signifikan sih menurut saya jadi eh saya jadi tau kalau bacaan saya itu salah tuh, gitu. Jadi saya bisa memperbaikinya jadi lebih baik, jadi tuh mungkin yang saya rasakan terus juga dalam hal panjang pendek bacaan itu juga mempengaruhi juga dalam perbaikan yang saya rasakan jadi dalam membaca Al-Qur'an itu saya jauh lebih memperhatikan panjang pendeknya. Begitu menurut pengalaman saya dan yang telah saya rasakan di program tahsin pondok pesantren ini.
5.	Apa tantangan yang anda hadapi selama mengikuti program tahsin Qur'an ini,	Untuk tantangan yang saya hadapi dalam mengikuti program tahsin Al-Qur'an ini mungkin waktu yah, jadi kadang itu kita

	dan bagaimana cara anda menghadapinya?	masih disibukkan oleh kegiatan-kegiatan di kampus. misal ada matakuliah sampe sore atau kegiatan lainnya begitu, jadi kita tidak bisa mengikuti program tahsin qur'an ini secara maksimal, dan untuk cara yang bisa gunakan untuk menghadapinya itu ya dengan saya eee mengganti bacaan itu tuh dengan sendiri. Jadi tidak misal kita tidak mengikuti program tahsin tuh ya kita baca quran sendiri setelah dari kampus itu selesai dan sudah sampai dipondok, begitu mungkin untuk ee cara yang saya gunakan untuk menghadapinya.
6.	Seberapa sering anda berlatih atau membaca Al-Qur'an dalam program tahsin? Apakah pembiasaan ini membantu anda lebih lancar dalam membaca Qur'an	Untuk seberapa sering berlatih atau membaca Al-Qur'an untuk program tahsin Al-Qur'an ini eeh saya melakukannya tuh setelah bakda magrib, jadi setelah shalat magrib berjamaah itu waktu saya yang saya gunakan untuk membaca dan berlatih bersama-sama dalam program tahsin ini. Jadi bisa dikatakan sering karena setiap bakda magrib dilakukan program tahsin ini. Kecuali saya kita haid, jadi kita tidak dapat bisa mengikutinya. terus untuk pembiasaan ini menurut saya sangat membantu saya dalam lebih lancar lagi dalam membaca Al-Qur'an karena kita bisa belajar itu secara santai gitu, soalnya sama teman-teman juga jadi itu tidak tertekan dalam belajar. jadi ini menurut saya sangat membantu sih untuk

		memperbaiki dan memperlancar bacaan Al-Qur'an saya begitu.
7.	Bagaimana program tahsin Qur'an ini mempengaruhi kualitas membaca Al-Qur'an anda? Baik dari segi makharijul huruf dan ilmu tajwid? Apakah ada penurunan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti program ini?	Menurut saya ada beberapa hal yang mempengaruhi kualitas membaca quran saya yaitu salah satunya dari segi makharijul huruf. Jadi saya tadi mengatakan bahwa saya saat awal disini membaca shad itu seperti shin dibenarkan oleh ibu pengasuh jadi saya tau untum letak kesalahan saya karena itu dapat mempengaruhi kualitas bacaan Qur'an saya. jadi saya bisa lebih tau mengenai makharijul huruf itu secara lebih baik untuk penurunan kesalahan dalam membaca quran setelah mengikuti program ini tentunya ada ya. Karena saya tadi bisa mengetahui letak kesalahan saya serta panjang pendeknya jadi kita bisa mengetahuinya serta dapat menurunkan kesalahan dalam bacaan quran saya setelah mengikuti program tahsin quran ini dengan baik
8.	Apakah anda merasa terdorong untuk lebih disiplin dalam membaca Al-Qur'an secara rutin setelah mengikuti program tahsin? Bagaimana program ini mempengaruhi ibadah harian anda?	Dari saya pribadi saya merasa lebih terdorong ya untuk lebih disiplin dalam membaca quran secara rutin setelah mengikuti program tahsin ini, jadi kan dari program tahsin ini kita ee relaks gitu ya santai ya belajarnya jadi ilmu yang kita serap itu jadi lebih gampang . tidak tertekan dalam mengaji dan dalam tahsin

		ini, itu sih yang membuat saya lebih disiplin dalam membac quran secara lebih rutin lagi. Untuk mengaruh program ini dari saya misalnya dalam membaca alquran jadi kita itu kadang belum sempet dalam membaca quran. Jadi dari program ini kita bisa mengikutinya saat setelah jamaah magrib jadi kita sehari itu seenggaknya dalam sehari itu membaca qur'an gtu, biar ibdah kita jd lebih baik lagi
9.	Bagaimana suasana belajar dalam program pembiasaan tahsin Quran di pondok pesantren ini? Apakah merasa nyaman dan didukung untuk belajar dengan lebih baik	Menurut saya pribadi untuk suasana belajar dalam program pembelajaran tahsin quran dipp ini saya merasa sangat nyaman dan sangat didukung untuk belajar lebih baik lagi. Seperti yang telah saya bilang tadi, ee kita tuh kan belajarnya secara santai secara relaks jadi itu yang menumbuhkan kenyamanan saya dalam mengikuti program ini, jadi bisa dari kenyamanan itu bisa lebih baik lagi dalam belajar tahsin quran ini secara lebih baik serta mengamalkannya.
10.	Apa harapan anda untuk masa depan bacaan Qur'an anda dan santri lainnya setelah mengikuti program tahsin ini? Apakah anda berencana terus meningkatkan kualitas	Untuk harapan saya pribadi dan mungkin ini juga mewakili dari santri santri lainnya, yaitu harapan saya untuk masa depan bacaan qur'an setelah mengikuti program tahsin ini tentunya ee kita harus mempertahankan yang sekarang ya, jadi kalo misalnya yang sekarang aja bacaan kita udah baik, jadi kita harus

	bacaan anda setelah anda lulus dari pondok?	mempertahankannya untuk masa depan kelak, kalau bisa kita lebih meningkatkan lagi agar lebih baik lagi bacan alquran kita, untuk saya pribadi tentunya terus berencana terus meningkatkan kualitas baaan saya setelah saya lulus dari pondok ini, dari program studi saya yang sebagai pendidik untuk anak usia dini dari program ini ya kita ahrus meningkatkan kualitas bacaan kita agar dari kualitas bacaan kita yang baik ini bisa kita bagikan kepada anak didik kita nntinya. Terus kita akan menjadi seorang ibu jadi kita akan mengajarkan anak anak kita mengenai bacaan quran dari kita ya jadi kita harus meningkatkannya dari sekarang nah mungkin dari saat lulus dari pondok ini kita harus terus belajar agar lebih baik lagi dalam meningkatan kualitas bacaan kita agar bisa bermanfaat bagi sesama bagi semuanya.
--	--	---

Nama : Rui Mulyandani

Waktu : Senin, 23 Desember 2024

Tempat : Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai proses pembiasaan Tahsin Al-	Oke untuk pertanyaan pertama mengenai pembiasaan tahsin Al-Qur'an di pondok pesantren mahasiswi al-hidayah itu sendiri

	Qur'an di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah? Dan bagaimana pengalaman anda mengikuti program ini, apa yang membuat program ini berbeda dari program belajar Qur'an lainnya?	menurutku sudah cukup bagus karena dengan konsistensi waktunya yang biasanya setiap hari habis shalat itu mempengaruhi sekali untuk kita bisa belajar, seperti itu. Dan untuk aku pengalamannya sendiri itu karena aku jujur belum pernah mengikuti program-program pembelajaran Qur'an yah, jadi menurutku ini cukup bagus ya, karena kita mahasiswa ini waktunya cukup fleksibel dan tidak ke pressure juga sebagai mahasiswa jadi bisa diimbangi, dan mudah juga untuk kita mengikuti tahsin qur'an ini, gitu.
2.	Apa tujuan pribadi anda dalam mengikuti program tahsin Qur'an ini? Apakah anda merasa program ini membantu memperbaiki bacaan Qur'an anda?	Kalau tujuan aku sih yang pastinya memperbaiki terus yah bacaanku ketika membaca Al-Qur'an itu seperti apa dan aku sendiri sangat terbantu dengan adanya program ini, karena kalau misalnya salah-salah baca atau apa itu pasti langsung dibenarkan dan dijelaskan hukum bacaanya seperti apa dan cara membacannya seperti gimana, gitu yang salah dibagian mana ditunjukkan, sehingga untuk aku sendiri ini cukup ngebantu aku dalam cara aku membaca Al-Qur'an, gitu.
3.	Bagaimana cara pengasuh atau penyimak mengajarkan tajwid dan	Cara pengasuh menyimak mengadakan tajwid itu ya biasanya bareng-bareng gitu terus disimak, kita baca

	memperbaiki bacaan Al-Qur'an selama program ini?	Qur'annya seperti apa nah nanti ketika salah langsung dibenarkan saat itu juga gitu, dan terus kita ngikuti benarnya gimana yang udah diucapkan, kalau misalnya kita ngucapinnya salah ya dibenerin lagi gitu dan kaya dicontohin lagi cara bacanya gimana dan hukum bacaanya seperti apa diterangkan terus dipraktikkan sampai benar kaya gitu.
4.	Apakah ada perubahan yang signifikan pada kualitas bacaan Qur'an anda sejak mengikuti program tahsin? Bisakah anda memberikan contoh perbaikan yang anda rasakan?	Menurutku cukup signifikan dari segi apa yah lebih teliti gitu ketika baca Al-Qur'an itu nggak keburu-buru dan harus benerbener diusahakan benar ketika membaca Al-Qur'an. sehingga dengan adanya program ini aku lebih aware lagi ketika baca Qur'an dan yang nggak ngasal yang penting selesai atau seperti apa tapi benerbener memperhatikan gitu ya meskipun aku sendiri nggak hafal banget hukum tajwid tapi sebisa mungkin ketika membaca eh aku usahakan benar gitu. Dan dengan adanya ini aku merasa diriku makin teliti membaca Al-Qur'an.
5.	Apa tantangan yang anda hadapi selama mengikuti program tahsin Qur'an ini, dan bagaimana cara anda menghadapinya?	Untuk tantangan sendiri sebenarnya tu aku nggak ada tantangan yang gimana-gimana Cuma bagian yang ini mengingat aja sih mengingat bacaanya, misalnya ini udah dibenerin nih, nah nanti ketika kedepannya menemukan bacaan yang sama nah itu tuh harus inget kemarin itu

		dibacanya harus panjang atau pendek dengung atau enggak kek gitu sih. Jadi tantangannya aku lebih ke nginget gitu untuk gimana nanti kedepannya itu hukum bacaanya atau cara aku baca Qur'an itu benar, kadang aku panjang pendeknya tiap ini itu masih agak apa yah harus inget inget gitu, soalnya kadang ada tanda baca yang e beda gitu.
6.	Seberapa sering anda berlatih atau membaca Al-Qur'an dalam program tahsin? Apakah pembiasaan ini membantu anda lebih lancar dalam membaca Qur'an	kalau ditanya seberapa sering membaca al-qur'an itu sih diusahakan setiap hari baca qur'an. habis subuh atau habis maghrib gitu sih ngaji baca qur'ann kaya gitu. Nah dengan adanya pembiasaan ini e aku ngerasa aku harus inget-inget kaya aku nunjuk diri aku misalnya aku baca Qur'an itu harus bener dari segi hukum bacaannya atau tajwidnya kaya gitu. Dan kadang-kadang e berlatih gitu loh yang huruf-huruf samanya e gimana kaya gitu. Terus karena adana program ini aku ketika dibenerin oh ini, terus kalau misalnya temen-temen ada yang ngaji aku nyimak gtukan, oh ini cara bacanya gini, yang bener gni, karena kan kita nyimak tuh teruskan ibu benerin juga jadi harus diinget-inget gitu.
7.	Bagaimana program tahsin Qur'an ini mempengaruhi kualitas membaca Al-	kalau aku pribadi ini sih sangat mempengaruhi ya meskipun nggak signifikan itu, kalau dari aku pribadi.

	Qur'an anda? Baik dari segi makharijul huruf dan ilmu tajwid? Apakah ada penurunan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti program ini?	Tapi dengan adanya ngebantu aku juga gitu, karena dengan adanya ini ketika dibenarkan balik lagi ketika dibenarkan terus ngaji bareng sama temen, aku disimak sama temen itu tuh dibenerin gitu, teruskan misal sama temen bisa leluasa untuk nanya atau sama ibu nanya gitu kan. Terus kalau misalnya huruf ini bertemu dengan huruf ini berarti tuh dibaca ini, terus kalau angka tanda ini dibalik tuh bacanya dipanjangin bukan dipendekkin kaya gitu, jadi kaya ketika nanya pas ngaji bareng itu tuh aku sangat senang ya karena aku bisa kaya belajar lagi kaya makharijul huruf dan tajwidnya yang benar tuh gimana karena nantikan dicontohin, misalnya e bukan kaya gni tp kaya gini, dicontohin nanti dicontohin lagi terus sampai yang benar jadi aku sendiri ya kayak nyaman gitu karena nggak ada rasa untuk takut atau apa gitu justru kalau dibenerin aku senang, jadi ya aku tau oh ini yang benar tuh bacanya seperti ini gitu, jadi malah makin tambah tau ketika dibenerin, malah tambah senang. Sehingga ini sangat mempengaruhi dari segi kualitas aku untuk membaca Al-Qur'an itu sendiri.
8.	Apakah anda merasa terdorong untuk lebih disiplin dalam membaca	aku sendiri merasa ke super juga yah dan kayak lebih disiplin untuk membaca qur'an itu secara rutin dan kalau ibadah

	Al-Qur'an secara rutin setelah mengikuti program tahsin? Bagaimana program ini mempengaruhi ibadah harian anda?	harian sih setelah adanya ini tuh kaya misalnya kalau nggak ngaji habis maghrib pokoknya sehari satu kali itu tuh usahakan harus baca gitu, kalau misalnya nggak baca entah itu kalau aku seringnya habis subuh atau enggak habis magrib, nah misal diantara 2 itu ada yang nggak ku baca seharian tuh kaya ada yang kurang, nah jadi ketika aku baca tuh ngerasa lega kaya oh udah full nih, udah full dalam artian tuh karena aku dalam diri sendiri tuh minimal kamu satu hari tuh harus baca satu lembar gitulah minimal. Minimal satu hari harus baca qur'an satu kali. Aku menerapkan itu supaya aku baca qur'annya itu rutin, meskipun beberapa ayat gapapa yang penting aku satu kali harus baca dan harus buka qur'an gitu.
9.	Bagaimana suasana belajar dalam program pembiasaan tahsin Quran di pondok pesantren ini? Apakah merasa nyaman dan didukung untuk belajar dengan lebih baik	Sebenarnya kalau aku sih ngerasa nyaman, nyaman aja. Terus dan didukung juga sih sebenarnya, karena e dengan adanya program ini tuh nggak bertabrakan dengan kuliahku dan nggak mengganggu kuliahku. Sehingga kalau pas kegiatan ini ngerasa nyaman aja ketika dibenerin terasa seneng, terus misalnya lagi ngaji nih bareng temen bukan ibu, itu aku juga seneng karena nanti dibetulin juga. Dan malah nyaman kadang malah bahan diskusi juga gitu, kadang tuh pernah saling ini kan saling ngasih masukan gitu, ini

		bukannya ketemu ini bacanya dengung ya terus gitu, jadi aku tambah tau ya ketika temen-temen yang kaya diskusi lagi kayak gitu benarnya gimana, aku malah lebih seneng.
10.	Apa harapan anda untuk masa depan bacaan Qur'an anda dan santri lainnya setelah mengikuti program tahsin ini? Apakah anda berencana terus meningkatkan kualitas bacaan anda setelah anda lulus dari pondok?	Kalau aku harapannya sendiri sih e kalau aku sih dari waktunya yah, waktunya mungkin ditambahin terus belajarnya lebih dimaksimalkan lagi dengan cara mungkin kaya sebenarnya udah cukup sih ya, kayak satu halaman gitu ya Cuma kayak aku tuh masih merasa kurang aku lagi pengen belajar gitukan, kadang masih kurang, dan perlu bimbingan lagi, tapi maksudnya dipondok kan udah e pesantren duluan jadi keknya udah pada paham sedangkan aku kaya mungkin bukan keluaran pondok tuh kadang tuh apa ya belajarnya agak menyesuaikan gituloh, dan mungkin aku banyak nanyanya gitu, jadi kalau aku dari segi waktunya aja sih kalau lagi bareng-bareng gitu. Penginnya sih secara pribadi gituloh, tapi kan enggak ya namanya dipondok, tapi menurutku ya tinggal akunya gimana nanti memanfaatkan bisa nanya-nanya juga diluar itupun bisa, karena temen-temen dan ibu juga sangat open untuk pertanyaan dan untuk belajar gitu sih. Kemudian untuk pertanyaan rencana setelah lulus dari pondok sih aku akan

		menjadikan pembelajaran gituloh. Ini ilmu yang sangat berharga kalau aku nggak disini kan, kalau aku Cuma kuliah doang gitu, nah karena aku disini aku lebih belajar lagi, lebih tau lagi, nah nanti dirumah lebih bisa praktikkin lagi bisa nginget-nginget lagi, apalagi sama temen-temen pondok atau ibu juga masih komunikasi jadi ketika ini aku masih bisa sih kyak nanya-nanya, tapi dari program tahsin ini sendiri tuh aku sangat berencana sih untuk meningkatkan dan sangat mau untuk meningkatkan bacaanku dalam membaca Qur'an ini setelah dari pondok, harapannya sih seperti itu. Kalau aku harapannya untuk temen-temen sih semoga diistiqomahkan untuk membaca Al-Qur'ann setiap hari dan ikut serta dalam pembiasaan tahsin Al-Qur'an.
--	--	---

STRUKTUR KEPENGURUSAN

PONDOK PESANTREN MAHASISWI AL-HIDAYAH TAHUN 2025

Ketua l : Putri Nia Safitri S.Ak

Sekretaris : Amelia Ika

Bendahara : Zahra Aura Nisya

Bidang Manajemen & : Nurul Wahidah S.Pd

Pembelajaran

Bidang Ubudiyyah & Al-Qur'an : Achla Kamila Zahra

Mahya Halwa

Public Speaking, IT, : Kharisma Maharani

Muhadhoroh Dewi Amelika

Hadroh & Shalawatan : Rezky Sulismiati & TIM

PROFIL PONDOK PESANTREN MAHASISWI AL-HIDAYAH

Nama Pondok : Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah
Pengasuh Pondok : Dra. Hj Sri Haningsih, M.Pd
Alamat Pondok : Jalan Sunan Kalijaga, Sardonoharjo, Ngaglik,
Sleman, DI Yogyakarta

Sejarah Singkat Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah

Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah didirikan pada 17 Ramadhan 1437 Hijriyyah atau yang bertepatan pada 4 Juli 2015 oleh Yayasan Yadhiasgita Yogyakarta di bawah asuhan Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag bersama suami, Drs. H. Sugito, MSI. Didirikannya Pondok ini berawal dari salah satu cita-cita ayah dari pengasuh pondok, Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag, yang bernama Hadi, untuk membangun sebuah pondok pesantren. Namun, qadarullah ayah meninggal dunia sebelum mewujudkannya. Oleh karena itu, sebagai anak, terpanggil untuk meneruskan cita-cita ayah sekaligus mengenang namanya dengan membangun pondok pesantren dan memberikan nama Al-Hidayah. Harapannya melalui Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah, dapat memberikan pencerahan, menebar ilmu, dan melebatkan manfaat kepada mahasantrinya, generasi penerus bangsa, dan sesama umat manusia.

Pondok Pesantren Mahasiswi Al Hidayah merupakan lembaga pendidikan Islam khusus mahasiswa putri yang berupaya mengembangkan intelektual

mahasiswi dan menerapkan kepribadian berakhlak mulia. Al-Hidayah menyelenggarakan pembelajaran berpaham Ahlulsunah Wal Jama'ah dan berbasis pendekatan akhlak aplikatif dengan core value berakhlak karimah beramal ilmiah dan berilmu amaliah. Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah berikhtiar mengembangkan dan menggabungkan pembelajaran perguruan tinggi dan pesantren dengan tujuan yang harus dicapai secara integral.

**PROGRAM KEGIATAN PONDOK PESANTREN MAHASISWI AL-
HIDAYAH**

No	Hari	Waktu	Program Kegiatan
1.	Senin	04.00-04.50	Shalat shubuh berjamaah & Kultum pagi
		17.35-17.50	Shalat maghrib berjamaah
		17.50-18.40	Tahsin Al-Qur'an
		20.00-21.00	Ngaji kitab Ta'lim Muta'allim
2.	Selasa	04.00-04.50	Shalat shubuh berjamaah & Kultum pagi
		17.35-17.50	Shalat maghrib berjamaah
		17.50-18.40	Tahsin Al-Qur'an
		20.00-21.00	Muhadloroh (Multi Tema)
3.	Rabu	04.00-04.50	Shalat shubuh berjamaah & Kultum pagi
		17.35-17.50	Shalat maghrib berjamaah
		17.50-18.40	Tahsin Al-Qur'an
		20.00-21.00	Ngaji kitab Fiqhunnisa
4.	Kamis	04.00-04.50	Shalat shubuh berjamaah & Kultum pagi
		17.30-17.45	Shalat maghrib berjamaah
		17.45-18.10	Tawasul & Surat Yasin
		18.15-18.40	Dziba'an

		20.00- 21.00	Belajar bahasa inggris/bahasa arab
5.	Jum'at	04.00- 04.50	Shalat shubuh berjamaah & Kultum pagi
		17.35- 17.50	Shalat maghrib berjamaah
		17.50- 18.40	Tahsin Al-Qur'an
		20.00- 21.00	Ngaji kitab Tafsir & Hadis Tarbawi
6.	Sabtu	04.00- 04.50	Shalat shubuh berjamaah & Kultum pagi
		17.35- 17.50	Shalat maghrib berjamaah
		17.50- 18.40	Tahsin Al-Qur'an
7.	Minggu	04.00- 04.50	Shalat shubuh berjamaah & Kultum pagi
		17.35- 17.50	Shalat maghrib berjamaah
		17.50- 18.40	Tahsin Al-Qur'an

DATA SANTRI PONDOK PESANTREN MAHASISWI AL-HIDAYAH

No	Nama
1.	Putri Nia Safitri
2.	Vina Fatwa Auliya
3.	Amelia Dwi Permatasahari
4.	Rui Mulyandani
5.	Alya Nurul Aulia Zahra
6.	Fitria Noviani
7.	Rezky Sulismiati
8.	Maharani kharisma latul
9.	Wahidah Nurul Hikmah
10.	Nabila Zulfah
11.	Nurhasna Nughraini
12.	Siti Nur Fidya
13.	Wahyu Dwi Astuti
14.	Salma Halimatus Sa'diyyah
15.	Zahra Aura Nisya
16.	Zulfa Alimatus Sa'diyah
17.	Khoirina Indarista
18.	Siti Jahra Nursyipa
19.	Talitha Luthfia
20.	Fitria Noviani
21.	Amelia Ika
22.	Hilda Mutiara Dely
23.	Mahya Halwa Nada
24.	Alya Nurul Aulia Zahra

25.	Nandini Saputri
26.	Erika Aulia Inawan
27.	Achla Kamila Zahra
28.	Adik Winda Listiana
29.	Isyna Aulia Afifah
30.	Nadia Syahira Syauqiya
31.	Tiyas Fatma
32.	Sri Lestari
33.	Lana Fauzia Khairunisa

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah



Kegiatan Pembiasaan Tahsin Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah



Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah



Khataman Al-Qur'an Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah